



Kementerian Kependudukan dan
Pembangunan Keluarga/BKKBN

DATA DAN INFORMASI

KEPENDUDUKAN DAN PEMBANGUNAN KELUARGA



PUSAT DATA DAN TEKNOLOGI INFORMASI
KEMENTERIAN KEPENDUDUKAN DAN PEMBANGUNAN KELUARGA/
BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL
2025

TIM PENYUSUN

PENGARAH

Staf Khusus Menteri Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/
Kepala BKKBN Bidang Ekologi Kependudukan

PENANGGUNG JAWAB

Kepala Pusat Data dan Teknologi Informasi

EDITOR

Faharuddin . Istiqomatul Fajriyah Yulianti

PENULIS

Faharuddin . Istiqomatul Fajriyah Yulianti . Husnul Wahyu Mahmudah . Vina Alistiana

DESAIN LAYOUT

Husnul Wahyu Mahmudah . Sholihin Abdussalam

**PUSAT DATA DAN TEKNOLOGI INFORMASI
KEMENTERIAN KEPENDUDUKAN DAN PEMBANGUNAN KELUARGA/
BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL
2025**

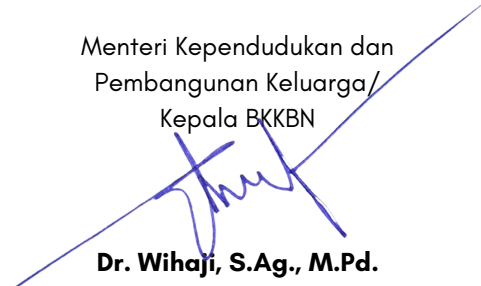
KATA SAMBUTAN

Transformasi dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menjadi Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/BKKBN adalah bagian dari upaya berkelanjutan untuk memperkuat pembangunan keluarga yang berkualitas, mendorong terciptanya generasi Indonesia yang sehat, cerdas, dan berdaya saing, serta memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat.

Perencanaan, pengambilan kebijakan, dan intervensi berbasis data merupakan hal yang sangat penting untuk memastikan pembangunan sumber daya manusia (SDM) berjalan efektif dan tepat sasaran. Oleh karena itu, diperlukan **Publikasi Data dan Informasi Kependudukan dan Pembangunan Keluarga** yang memberikan gambaran perkembangan capaian Program Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Kependudukan (Bangga Kencana) sampai dengan tahun 2024. Publikasi ini bersumber dari data hasil Pendataan Keluarga dan Pemutakhiran tahun 2021-2024 yang dikelola oleh Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/BKKBN, serta data yang dipublikasikan oleh Kementerian Negara/Lembaga lain yang mendukung Program Bangga Kencana.

Kami ucapkan selamat kepada Tim Penyusun dan semua pihak yang telah bekerja keras menyelesaikan publikasi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua.

Menteri Kependudukan dan
Pembangunan Keluarga/
Kepala BKKBN



Dr. Wihaji, S.Ag., M.Pd.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkah dan karunia-Nya maka **Publikasi Data dan Informasi Kependudukan dan Pembangunan Keluarga** dapat diselesaikan. Dalam publikasi ini, data disajikan secara visual dalam bentuk infografis.

Tujuan disusunnya Publikasi Data dan Informasi Kependudukan dan Pembangunan Keluarga adalah sebagai upaya meningkatkan literasi pengguna terhadap data statistik. Dengan visualisasi yang menarik, diharapkan pengguna lebih tertarik dan mudah memahami data yang disajikan.

Kami sampaikan penghargaan dan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi. Semoga publikasi ini bermanfaat.

Kepala Pusat Data dan
Teknologi Informasi



Dr. Faharuddin, SST., M.Si

DAFTAR ISI

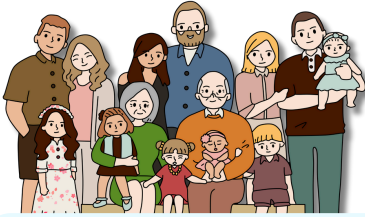
TIM PENYUSUN	iii
KATA SAMBUTAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I DATA DAN INFORMASI KEPENDUDUKAN INDONESIA	1
BAB II DATA DAN INFORMASI KELUARGA BERENCANA	17
BAB III DATA DAN INFORMASI PEMBANGUNAN KELUARGA	29
BAB IV DATA DAN INFORMASI POTENSI WILAYAH	71



BAB I

DATA DAN INFORMASI KEPENDUDUKAN INDONESIA

PENDUDUK INDONESIA, 2024



**Jumlah Penduduk
Indonesia 2024
281.603.800**

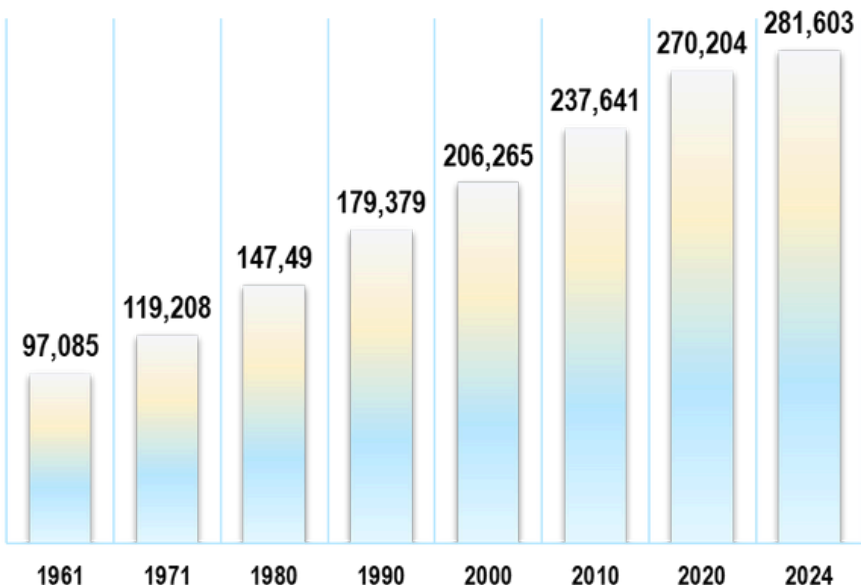


Dalam kurun waktu sekitar setengah abad (1961 - 2020), penduduk Indonesia telah **bertambah** sebanyak hampir **TIGA KALI LIPAT**.



Jumlah penduduk Indonesia telah berkembang pesat dan **diperkirakan akan terus bertumbuh**.

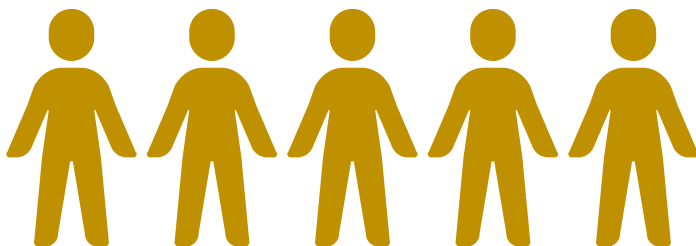
Perkembangan Jumlah Penduduk Indonesia (juta jiwa)



Sumber: BPS, Sensus Penduduk 1961-2020 dan Proyeksi Penduduk 2024

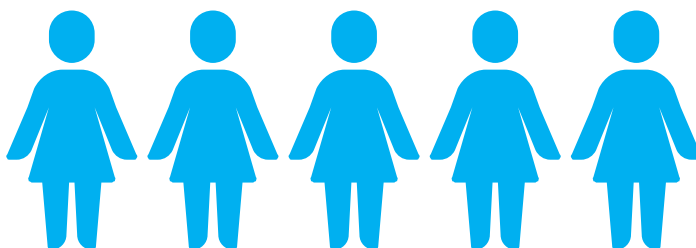
PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN, 2024

LAKI-LAKI



142,189 juta
(50,49%)

PEREMPUAN



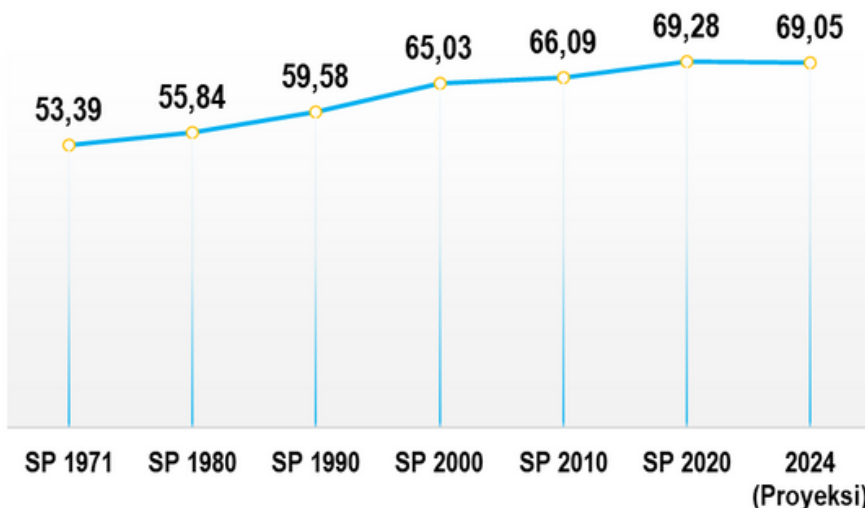
139,415 juta
(49,51%)

Jumlah penduduk Indonesia berjenis kelamin **laki-laki lebih banyak** daripada perempuan

Sumber: BPS, Sensus Penduduk 1961-2020 dan Proyeksi Penduduk 2024

PENDUDUK USIA PRODUKTIF, 2024

Perkembangan Persentase Penduduk Usia Produktif



Sumber: BPS, Sensus Penduduk 1961-2020 dan Proyeksi Penduduk 2024



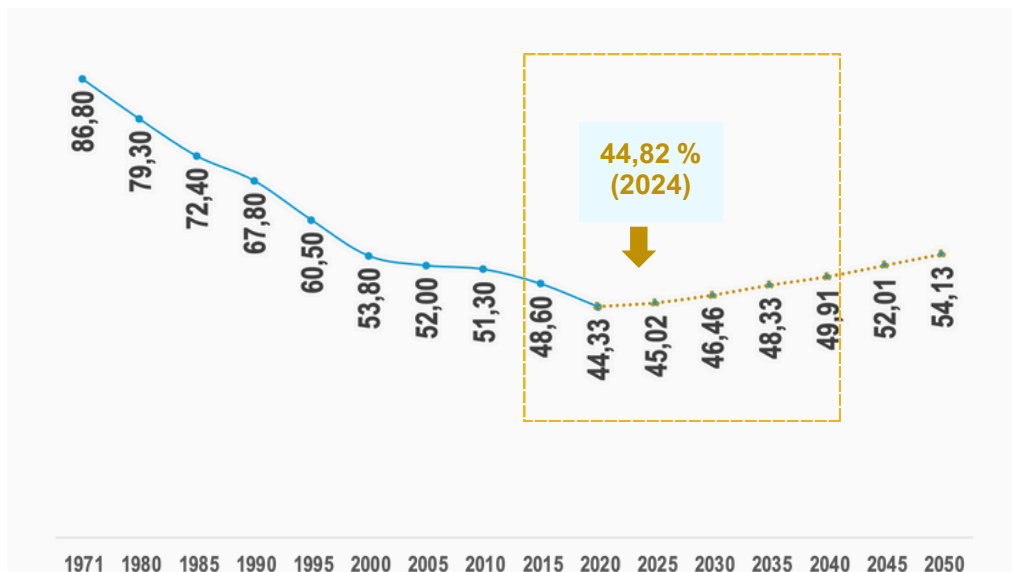
Usia Produktif (15-64 Tahun)

194,451 juta

- Persentase Penduduk Usia Produktif mencapai **puncaknya pada tahun 2020**, setelah itu diperkirakan kembali menurun.
- Pada tahun 2024, **7 dari 10** penduduk Indonesia merupakan penduduk usia produktif.

RASIO KETERGANTUNGAN INDONESIA

Perkembangan Rasio Ketergantungan di Indonesia



- Periode Bonus Demografi di Indonesia dimulai sejak tahun 2012, mencapai puncak tahun 2020, dan berakhir tahun 2041.
- Terdapat perubahan pola angka ketergantungan selama transisi demografi. Angka ketergantungan usia muda menurun, sedangkan angka ketergantungan usia tua meningkat.
- Pada tahun 2024 menunjukkan bahwa setiap **100 orang usia produktif harus menanggung sekitar 45 orang usia non-produktif**.

Sumber: BPS, 2024

PENDUDUK MENURUT SIKLUS KEHIDUPAN, 2024



4,555 juta
(1,62%)

Bayi
(0 tahun)



9,096 juta
(3,23%)

Balita
(< 2 tahun)



22,638 juta
(8,04%)

Balita
(< 5 tahun)



62,485 juta
(22,19%)

Remaja
(10–24 tahun dan
belum pernah kawin)



73,865 juta
(26,23%)

WUS
(Wanita 15–49
tahun)



32,424 juta
(11,51%)

Lansia
(≥ 60 tahun)

Sumber: BPS, Proyeksi Penduduk 2024

RATA-RATA LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK INDONESIA

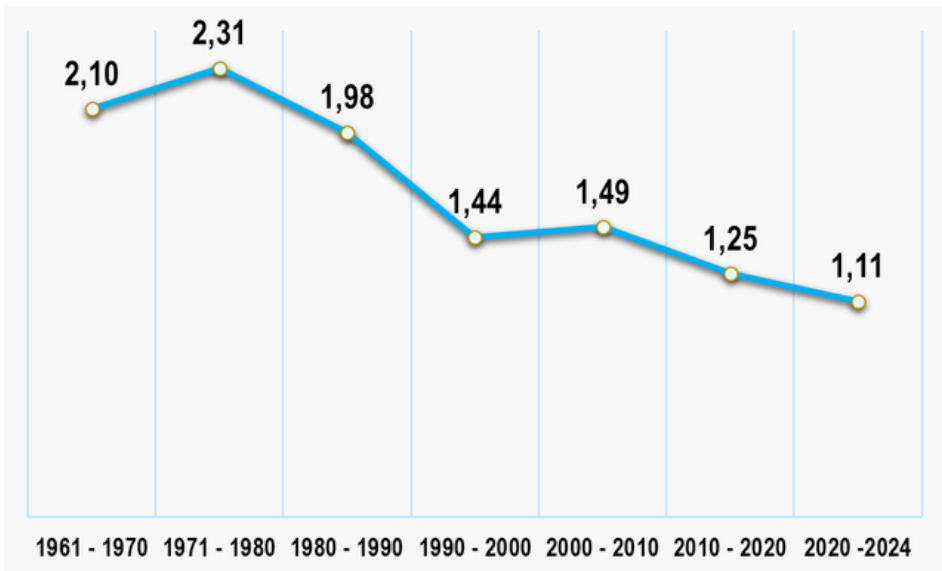


Pertumbuhan penduduk adalah perubahan (penambahan atau pengurangan) jumlah penduduk yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti **kelahiran, kematian, dan migrasi**.



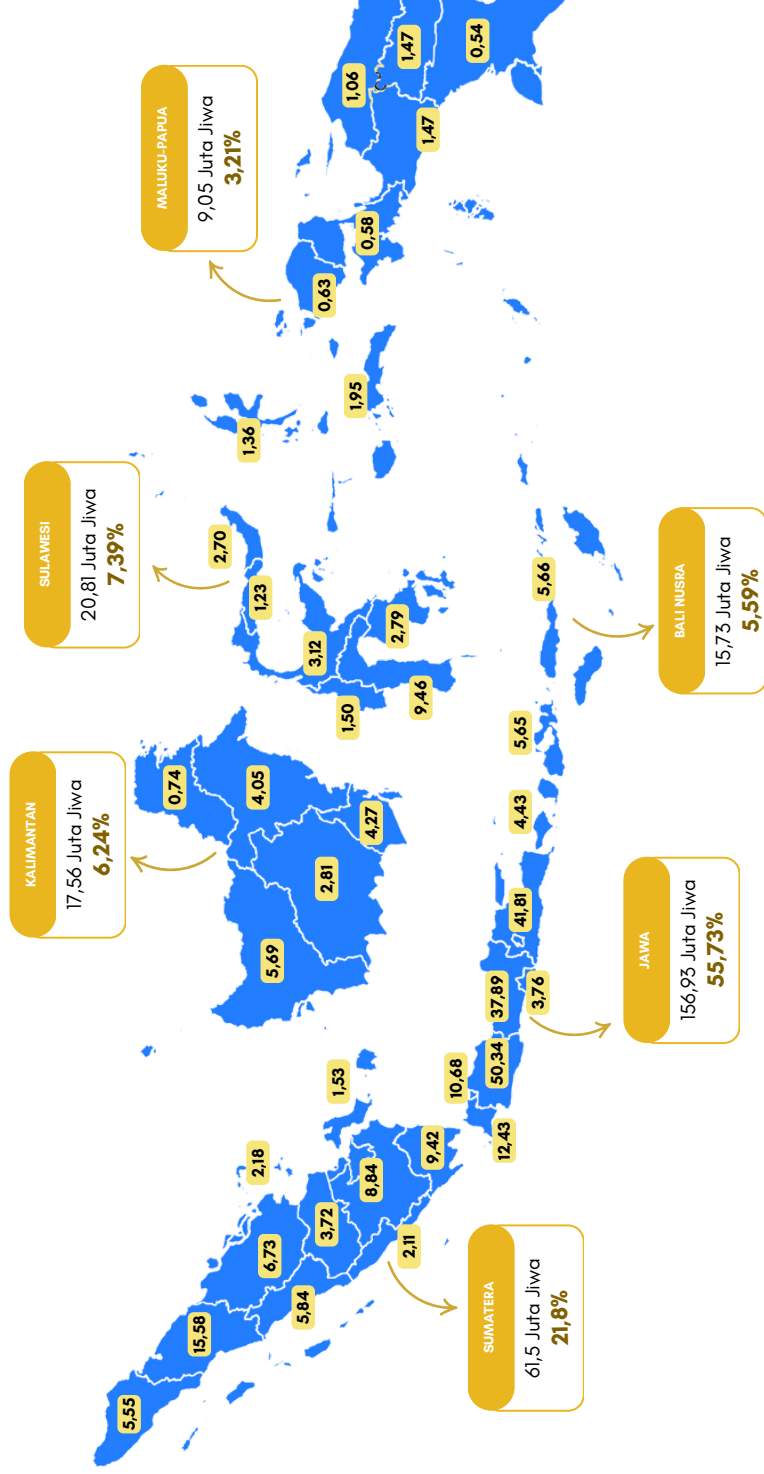
Selama **10 tahun terakhir**, laju pertumbuhan penduduk Indonesia **cenderung melambat**.

Rata-rata Laju Pertumbuhan Penduduk Per Tahun



Sumber: BPS, Sensus Penduduk 1961-2020 dan Proyeksi Penduduk 2024

PERSEBARAN PENDUDUK MENURUT PULAU, 2024



Sumber: BPS, Proyeksi Penduduk 2024

Sebagian besar penduduk Indonesia berada di wilayah **Pulau Jawa**

PARAMETER KEPENDUDUKAN INDONESIA, 2024

Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP)
Per Tahun (2020-2024)

1,11 persen

Total Fertility Rate (TFR) 2024

2,11 per wanita

Angka Kelahiran Kasar (CBR)

16,32 per 1000 penduduk

Angka Kematian Bayi (IMR)

14,09 per 1000 kelahiran

Angka Kematian Kasar (CDR)

6,01 per 1000 penduduk

Rasio Ketergantungan (DR)

44,82 persen

Rasio Jenis Kelamin (RJK)

101,99 persen

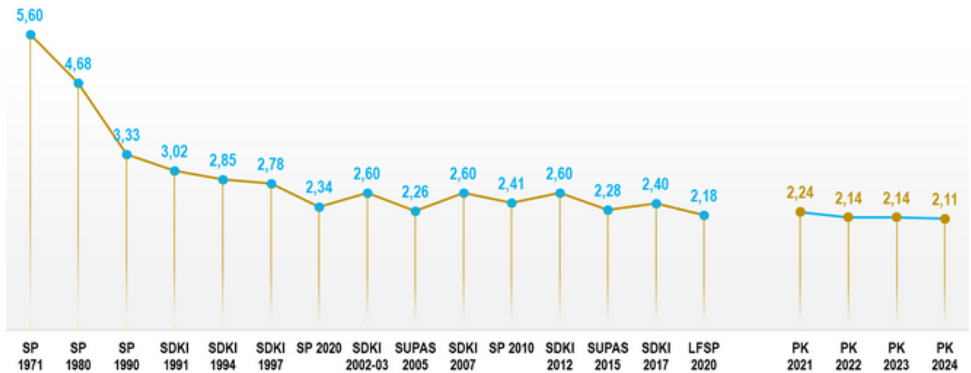


Sumber: BPS dan Kemendukbangga

ANGKA KELAHIRAN TOTAL (TFR) INDONESIA

Berkat konsistensi pelaksanaan Program KB hampir lima dekade, Angka Kelahiran Total (*Total Fertility Rate*/TFR) di Indonesia tahun 2024 berhasil mencapai **2,11**, artinya **seorang perempuan melahirkan sekitar 2 anak selama masa reproduksinya**.

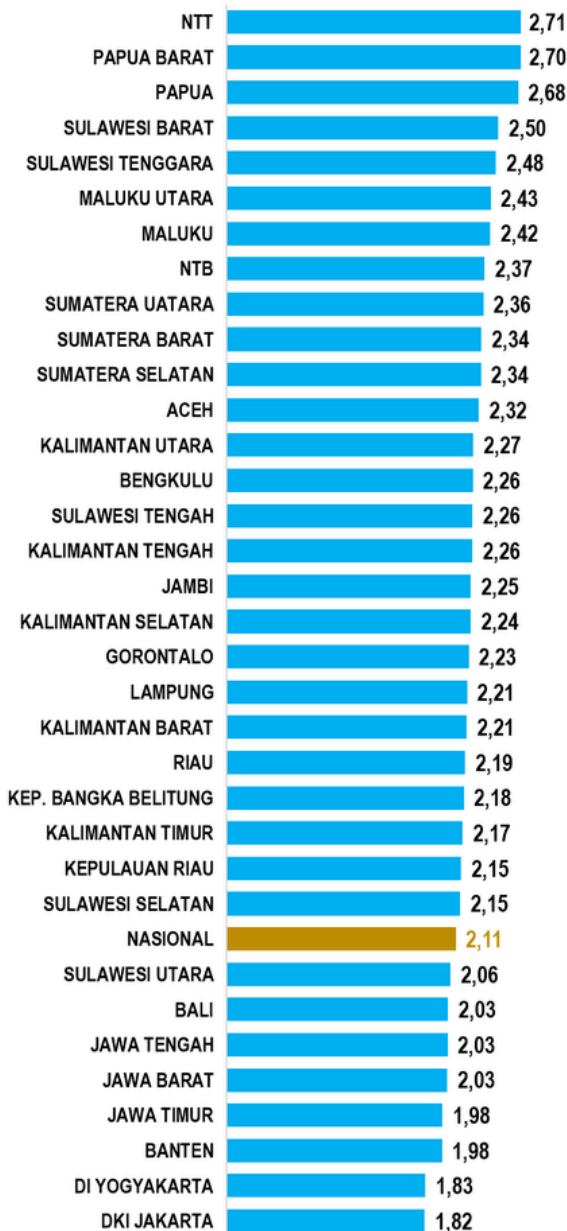
Perkembangan Angka Kelahiran Total (TFR) di Indonesia



Target RPJMN 2024, TFR diharapkan dapat mencapai angka **2,1 anak per perempuan** agar **Penduduk Tumbuh Seimbang (PTS)**, artinya setiap perempuan digantikan oleh satu anak perempuannya untuk menjaga kelangsungan pergantian generasi.

Sumber: BPS dan Kemendukbangga

ANGKA KELAHIRAN TOTAL (TFR) PROVINSI, 2024



Tidak ada lagi provinsi dengan **TFR di atas 3 anak** per perempuan

> 2,1

Provinsi diharapkan dapat menurunkan TFR, serta melaksanakan program peningkatan kualitas SDM

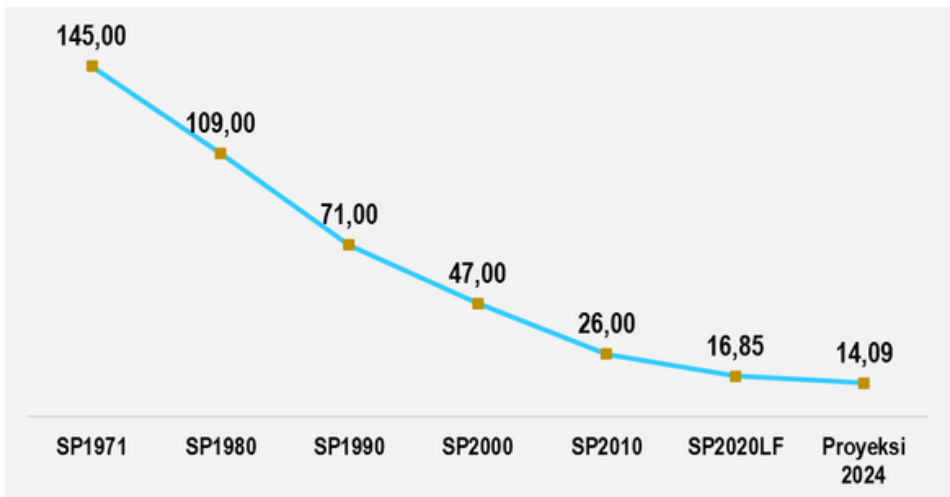
< 2,1

Provinsi fokus pembangunan kependudukan ke arah peningkatan kualitas penduduk

Sumber: Pemutakhiran Pendataan Keluarga 2024

ANGKA KEMATIAN BAYI (AKB) INDONESIA

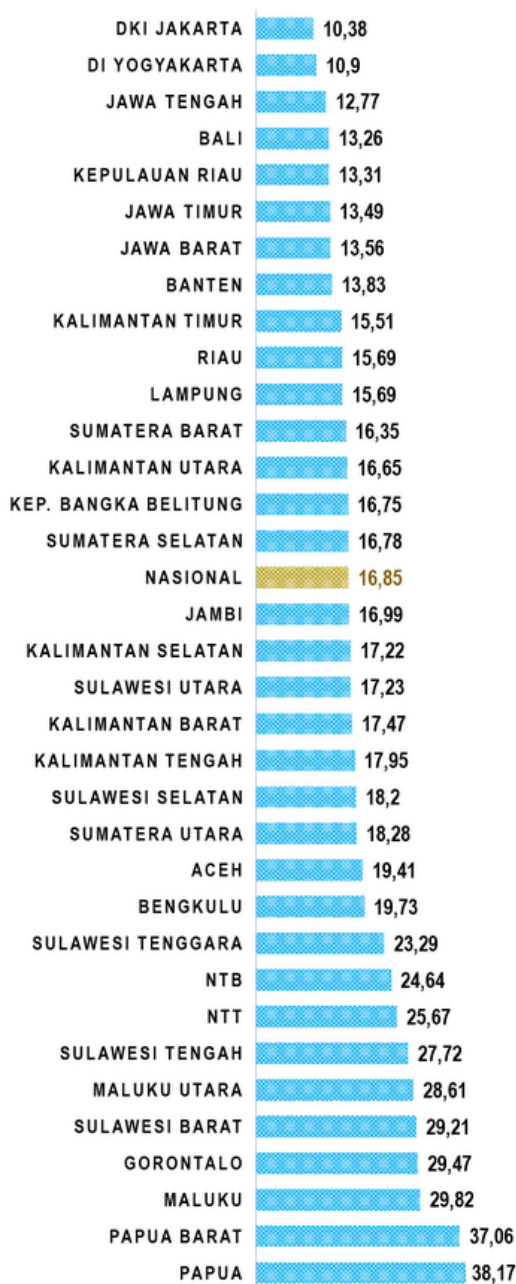
Perkembangan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia



Sumber: BPS

Terdapat **14** kematian bayi di bawah satu tahun per 1.000 kelahiran hidup di Indonesia tahun 2024

ANGKA KEMATIAN BAYI (AKB) PROVINSI, 2022

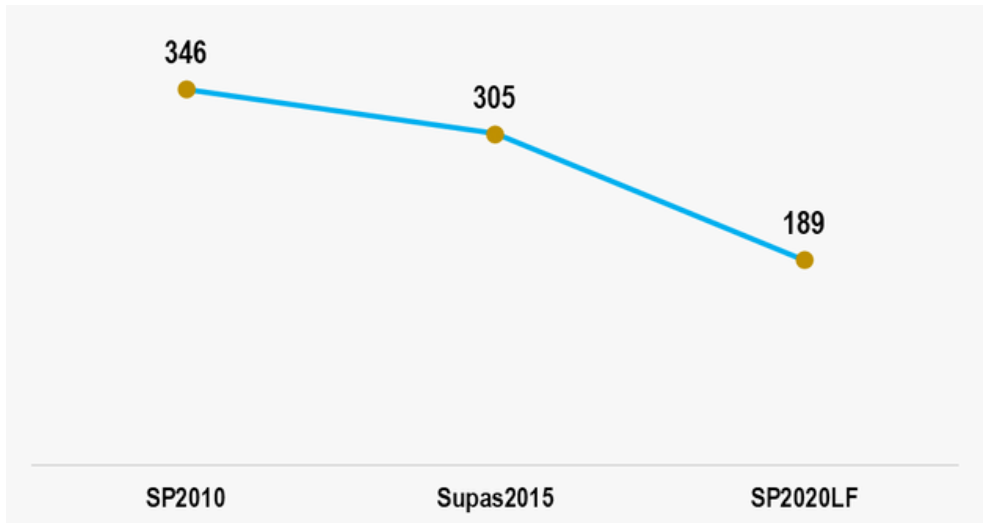


Provinsi Papua memiliki angka kematian bayi **tertinggi** sebesar **38,17** per 1000 kelahiran hidup dan **Provinsi DKI Jakarta** memiliki angka kematian bayi **terendah** sebesar **5,7** per 1.000 kelahiran hidup

Sumber: BPS

ANGKA KEMATIAN IBU (AKI) INDONESIA

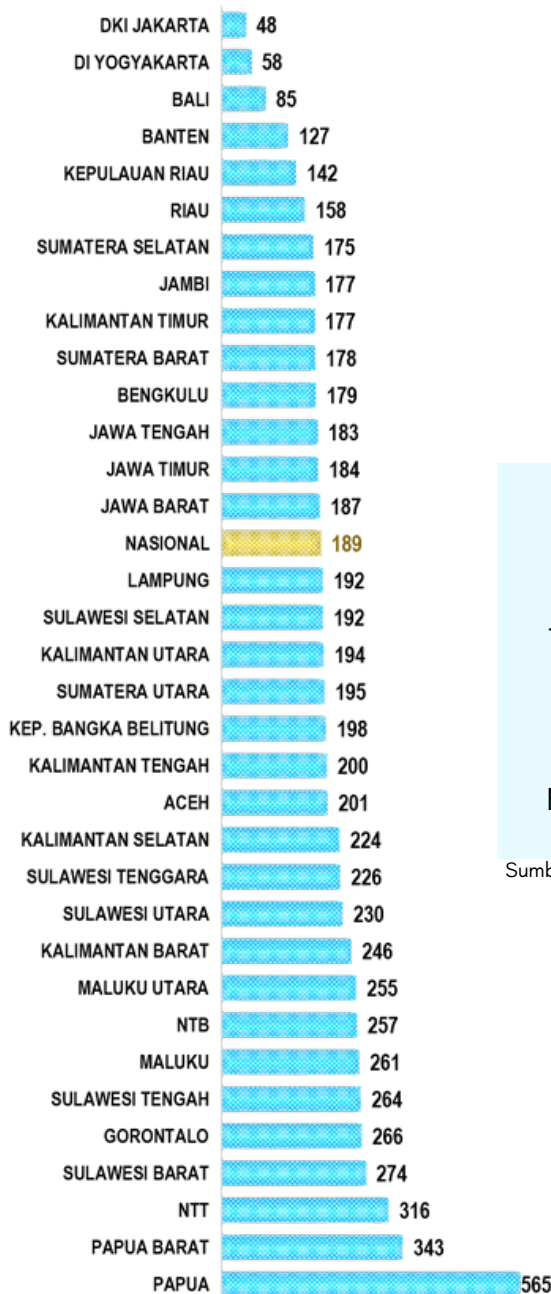
Perkembangan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia



Sumber: BPS

Terdapat **189** kematian perempuan pada saat hamil, melahirkan atau masa nifas per 100.000 kelahiran hidup di Indonesia tahun 2022

ANGKA KEMATIAN IBU (AKI) PROVINSI, 2022



Provinsi Papua memiliki angka kematian bayi **tertinggi** sebesar **565** per 100.000 kelahiran hidup dan **Provinsi DKI Jakarta** memiliki angka kematian bayi **terendah** sebesar **5,7** per 100.000 kelahiran hidup

Sumber: BPS

The background image shows a group of people, including a woman in a blue hijab, sitting around a table. They appear to be engaged in a discussion or a collaborative activity, possibly related to family planning. There are smartphones on the table, and the scene is brightly lit, suggesting an indoor setting with large windows. A semi-transparent blue banner with white text is overlaid on the image.

BAB II

DATA DAN INFORMASI KELUARGA BERENCANA

PREVALENSI KONTRASEPSI INDONESIA

Perkembangan Prevalensi Kontrasepsi (CPR) di Indonesia

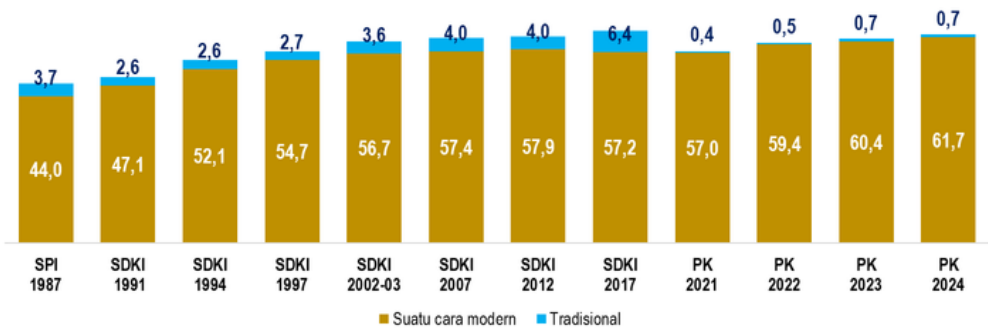


Sumber: BPS dan Kemendukbangwa

Pada tahun 2024 menunjukkan **6 dari 10**
Pasangan Usia Subur (PUS) di Indonesia
sedang menggunakan kontrasepsi.

PREVALENSI KONTRASEPSI MODERN DAN TRADISIONAL

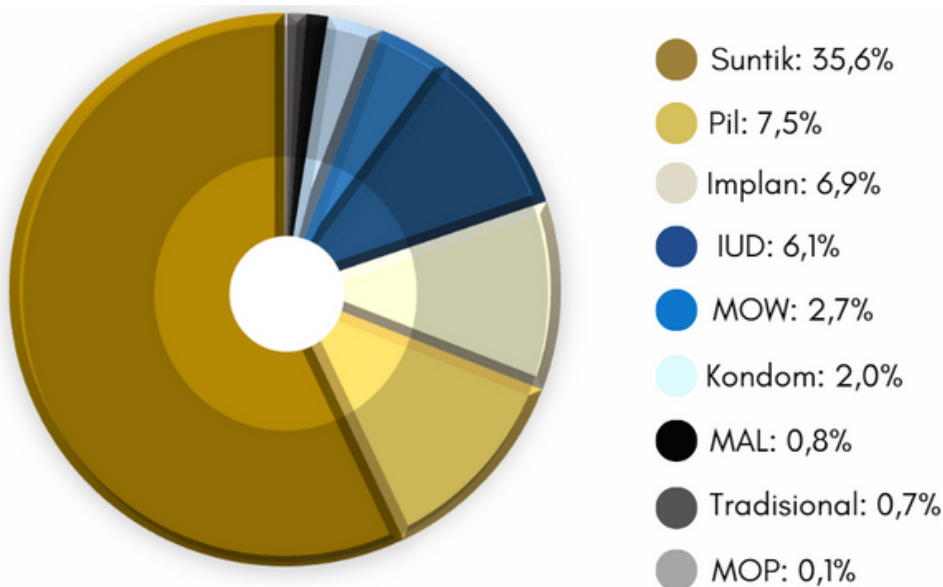
Perkembangan Prevalensi Kontrasepsi Modern dan Tradisional di Indonesia



Sumber: BPS dan Kemendukbangga

Pada tahun 2024 menunjukkan **61,7 persen** Pasangan Usia Subur (PUS) di Indonesia sedang menggunakan kontrasepsi modern, sedangkan **0,7 persen** menggunakan kontrasepsi tradisional.

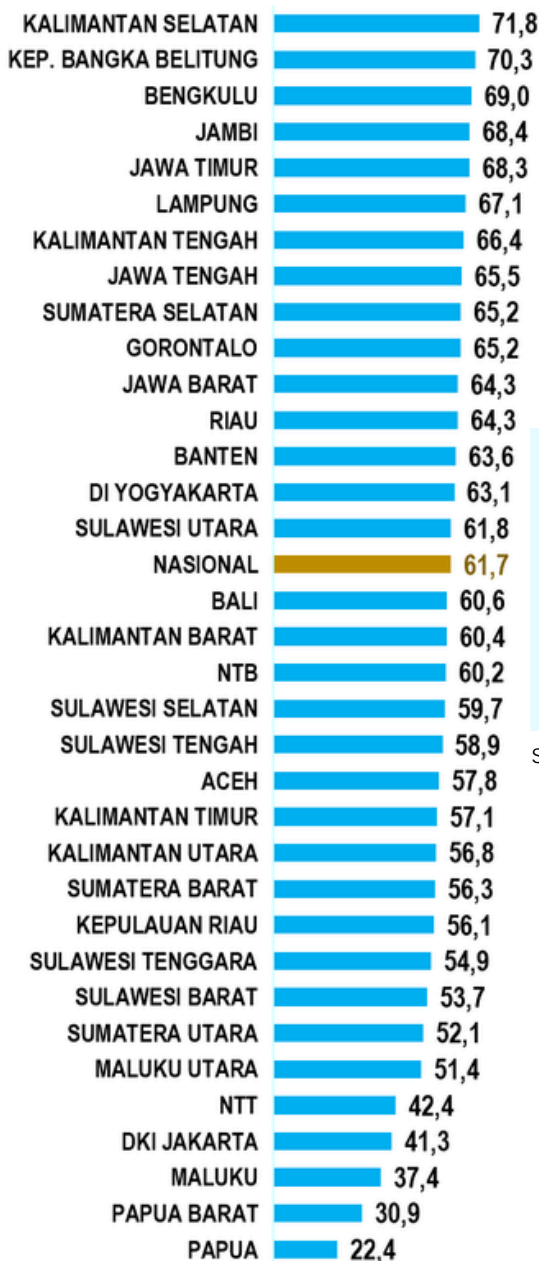
PREVALENSI KONTRASEPSI MODERN MENURUT METODE, 2024



Sumber: Pemutakhiran Pendataan Keluarga 2024

Pada tahun 2024, PUS peserta KB paling besar menggunakan metode kontrasepsi **suntik**.

PREVALENSI KONTRASEPSI MODERN (MCPR) PROVINSI, 2024

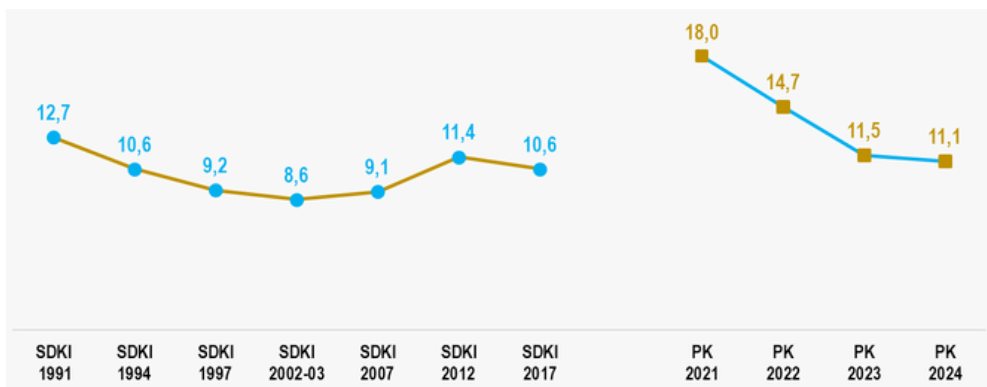


Provinsi Kalimantan Selatan memiliki angka mCPR **tertinggi** sebesar **71,8 persen**, sedangkan **Provinsi Papua** memiliki angka mCPR **terendah** sebesar **22,4 persen**

Sumber: Pemutakhiran Pendataan Keluarga 2024

KEBUTUHAN KB YANG TIDAK TERPENUHI (UNMET NEED KB) INDONESIA

Perkembangan Unmet Need KB di Indonesia

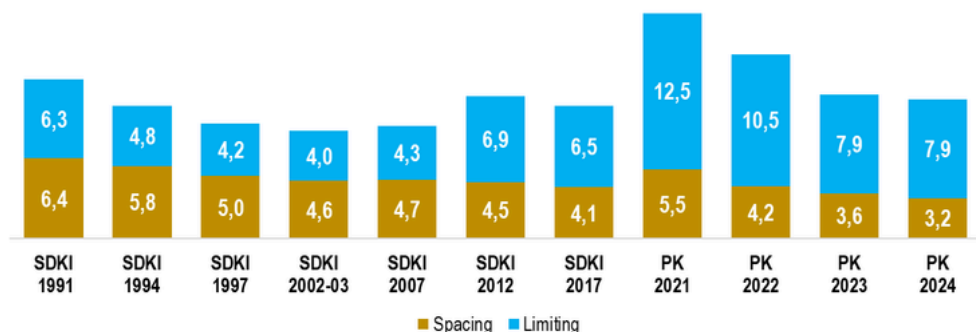


Sumber: BPS dan Kemendukbangga

Pada tahun 2024 menunjukkan **1 dari 9**
Pasangan Usia Subur (PUS) di Indonesia
memiliki kebutuhan KB yang tidak terpenuhi

KEBUTUHAN KB YANG TIDAK TERPENUHI (UNMET NEED KB) MENURUT KATEGORI

Perkembangan Unmet Need KB Menurut Kategori di Indonesia



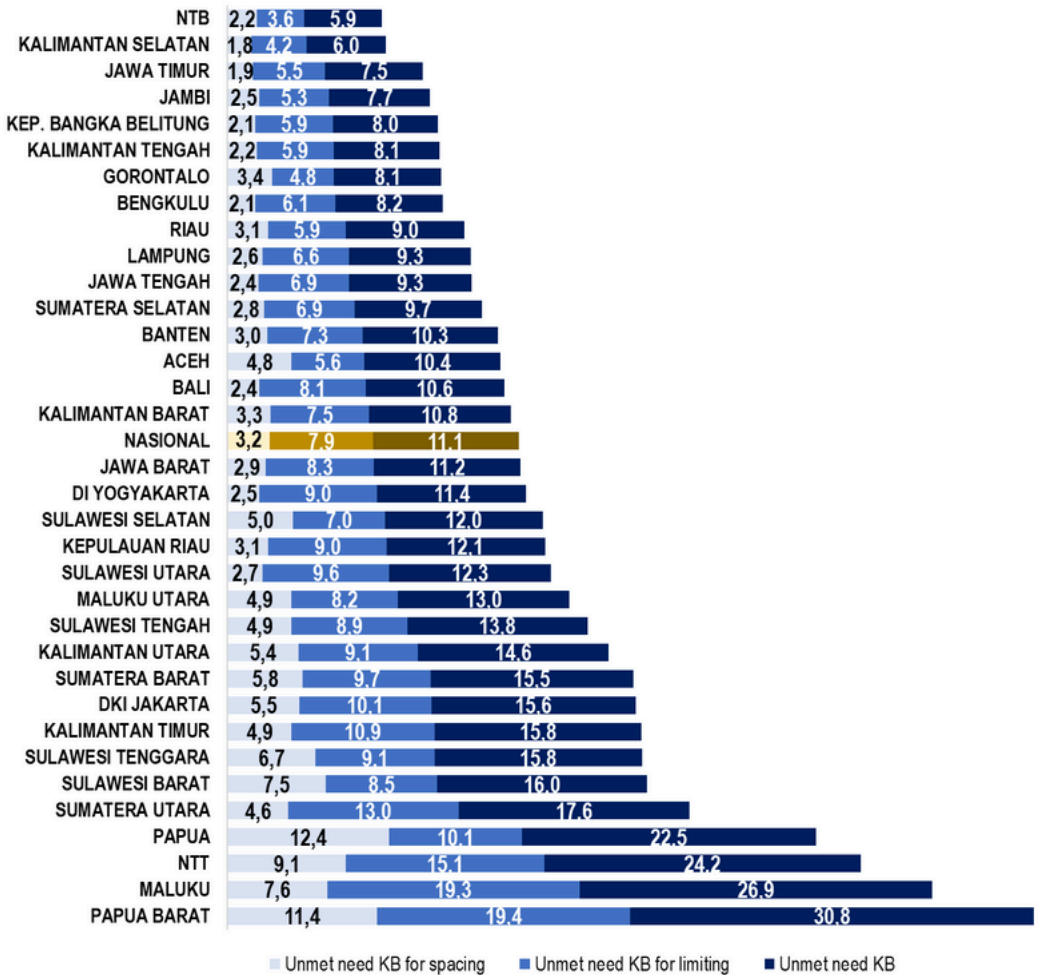
Unmet need KB *for spacing*, yaitu PUS yang kebutuhan KB tidak terpenuhi untuk **menjarangkan kelahiran**. Pada tahun 2024 menunjukkan Pasangan Usia Subur (PUS) di Indonesia yang merupakan unmet need KB *for spacing* sebesar **3,2 persen**.



Unmet need KB *for limiting*, yaitu PUS yang kebutuhan KB tidak terpenuhi untuk **membatasi kelahiran**. Pada tahun 2024 menunjukkan Pasangan Usia Subur (PUS) di Indonesia merupakan unmet need KB *for limiting* sebesar **7,9 persen**.

Sumber: BPS dan Kemendukbangga

KEBUTUHAN KB YANG TIDAK TERPENUHI (UNMET NEED KB) PROVINSI, 2024

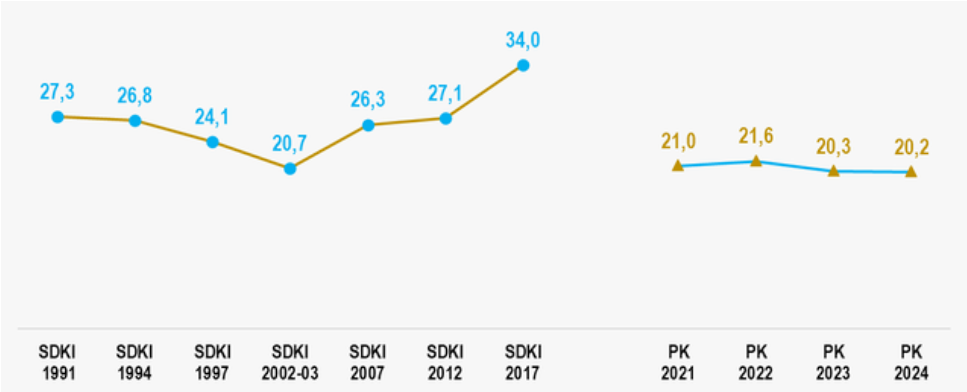


Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki angka unmet need KB terendah sebesar **5,9 persen**, sedangkan **Provinsi Papua Barat** memiliki angka unmet need KB tertinggi sebesar **30,8 persen**

Sumber: Pemutakhiran Pendataan Keluarga 2024

TINGKAT PUTUS PAKAI KONTRASEPSI INDONESIA

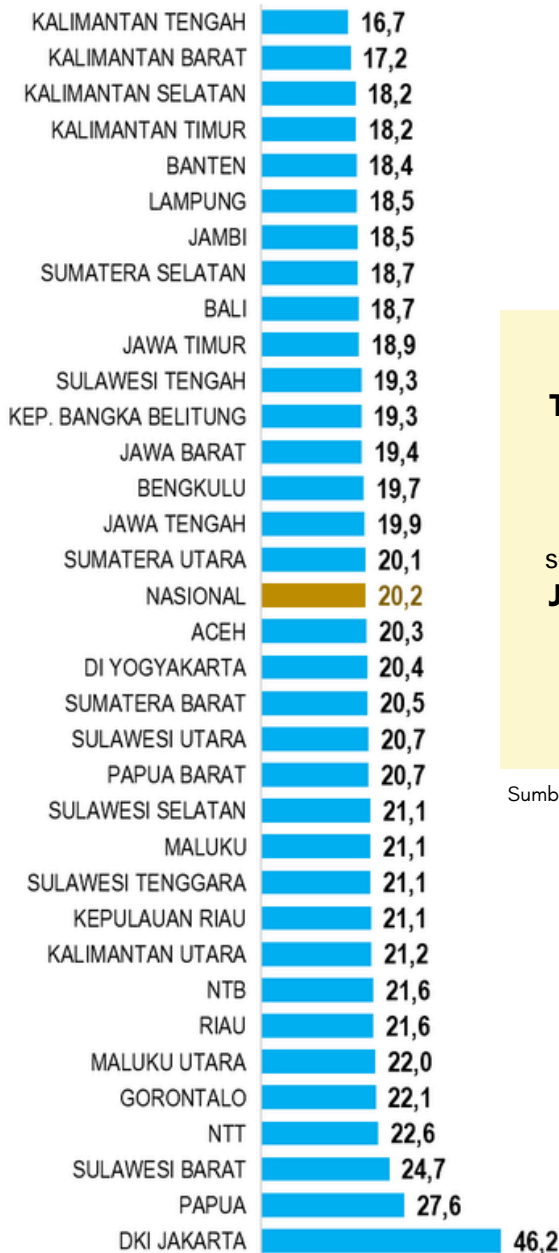
Perkembangan Tingkat Putus Pakai Kontrasepsi di Indonesia



Pada tahun 2024 menunjukkan **2 dari 10** Pasangan Usia Subur (PUS) di Indonesia mengalami putus pakai KB dalam 12 bulan terakhir

Sumber: BPS dan Kemendukbangga

TINGKAT PUTUS PAKAI KONTRASEPSI PROVINSI, 2024



Provinsi Kalimantan Tengah memiliki angka tingkat putus pakai kontrasepsi **terendah** sebesar **16,7 persen**, sedangkan **Provinsi DKI Jakarta** memiliki angka tingkat putus pakai kontrasepsi **tertinggi** sebesar **46,2 persen**

Sumber: Pemutakhiran Pendataan Keluarga 2024



BAB III

DATA DAN INFORMASI PEMBANGUNAN KELUARGA

PROFIL KELUARGA INDONESIA

72.182.781 Keluarga telah terdata

82,2 %



DARI ESTIMASI JUMLAH KELUARGA

87.845.879

11.539.365

kepala keluarga **perempuan**



2 dari **10** kepala keluarga
di Indonesia berjenis kelamin
perempuan



3.564.378

Keluarga memiliki
Anak 0-23 bulan

8.801.625

Keluarga memiliki
Anak 24-59 bulan



40.434.011

**Pasangan Usia Subur
(PAS)**



36.601.143

Keluarga memiliki
**Anak Remaja
(10-24 tahun)**

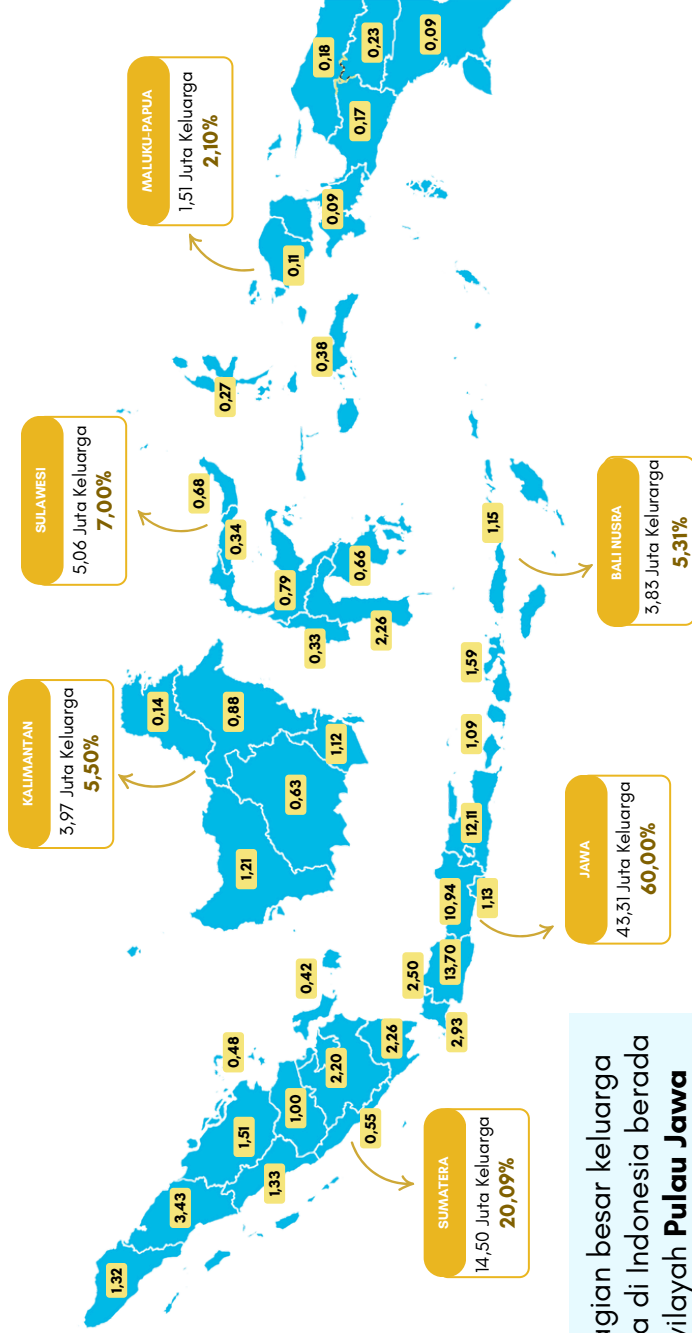
21.157.348

Keluarga memiliki
**Lansia (>= 60
tahun)**



Sumber: Pendataan Keluarga dan Pemutakhiran serta Verval KRS 2024

PERSEBARAN KELUARGA TERDATA MENURUT PROVINSI (JUTA KELUARGA), 2024



Sebagian besar keluarga terdata di Indonesia berada di wilayah **Pulau Jawa**

Sumber: Pendataan Keluarga dan Pemutakhiran 2024

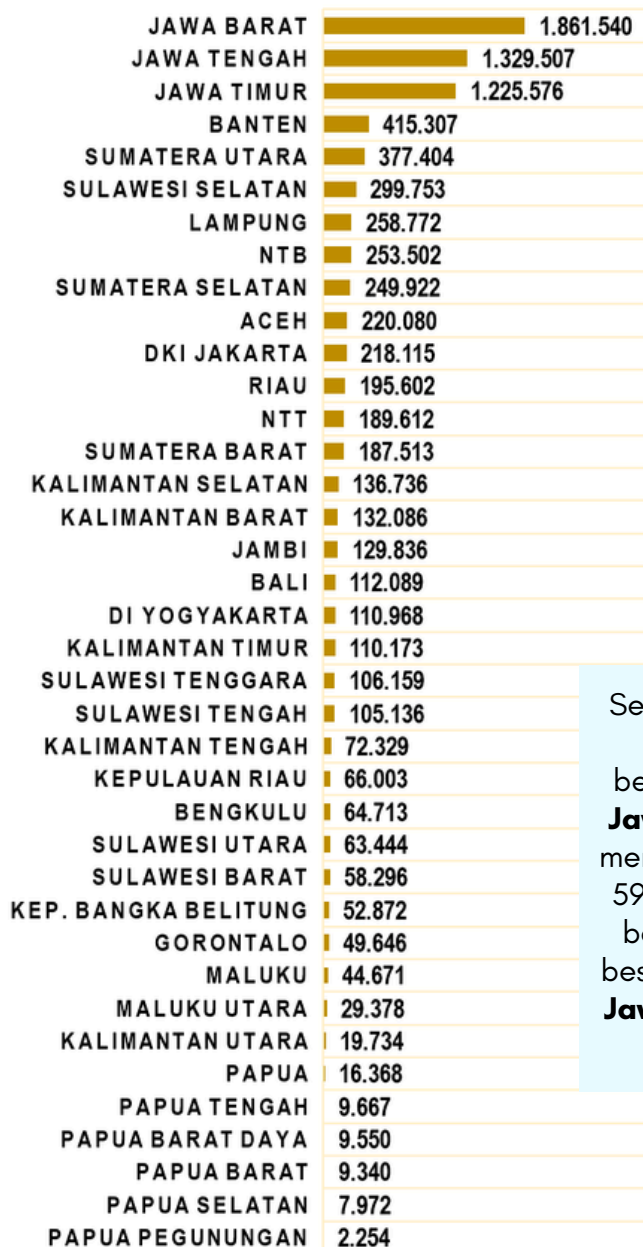
KELUARGA MEMILIKI ANAK UMUR 0-23 BULAN MENURUT PROVINSI, 2024



Sebagian besar keluarga terdata di Indonesia berada di wilayah **Pulau Jawa**, sehingga keluarga memiliki anak berumur 0-23 bulan sebagian besar berada pada 3 provinsi besar seperti **Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur**

Sumber: Verval KRS 2024

KELUARGA MEMILIKI ANAK UMUR 24-59 BULAN MENURUT PROVINSI, 2024



Sebagian besar keluarga terdata di Indonesia berada di wilayah **Pulau Jawa**, sehingga keluarga memiliki anak berumur 24-59 bulan sebagian besar berada pada 3 provinsi besar seperti **Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur**

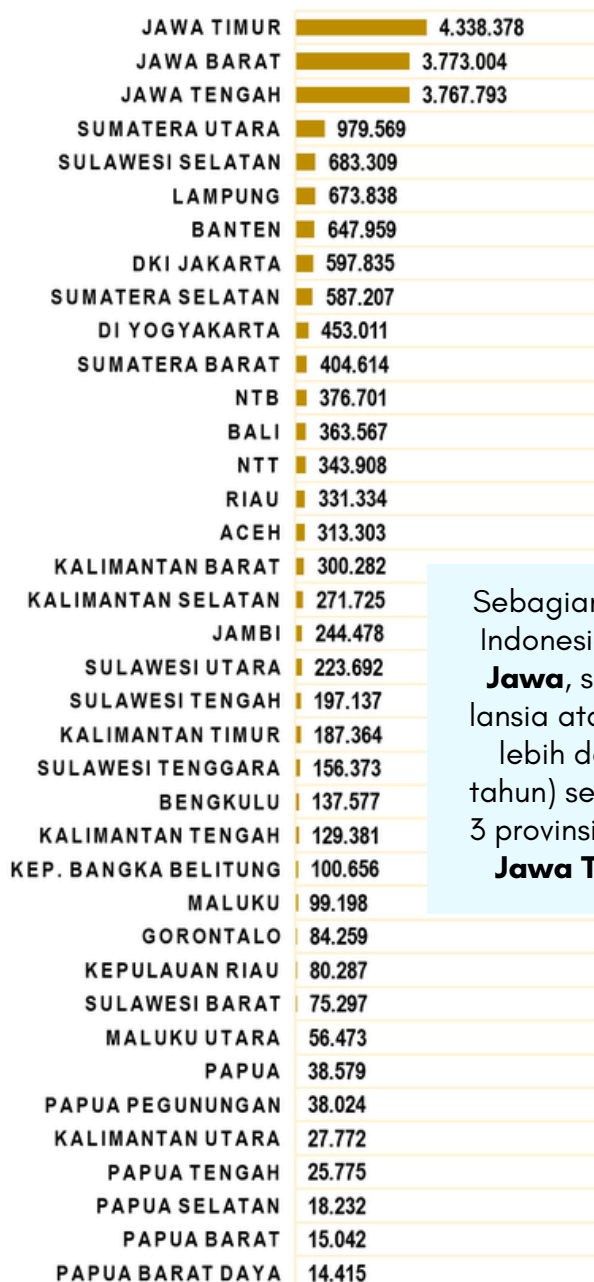
KELUARGA MEMILIKI ANAK REMAJA (10-24 TAHUN) MENURUT PROVINSI, 2024



Sebagian besar keluarga terdata di Indonesia berada di wilayah **Pulau Jawa**, sehingga keluarga memiliki anak remaja berumur 10-24 tahun sebagian besar berada pada 3 provinsi besar seperti **Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur**

Sumber: Pendataan Keluarga dan Pemutakhiran 2024

KELUARGA MEMILIKI LANSIA (>= 60 TAHUN) MENURUT PROVINSI, 2024



Sebagian besar keluarga terdata di Indonesia berada di wilayah **Pulau Jawa**, sehingga keluarga memiliki lansia atau keluarga lansia (berumur lebih dari atau sama dengan 60 tahun) sebagian besar berada pada 3 provinsi besar seperti **Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur**

Sumber: Pendataan Keluarga dan Pemutakhiran 2024



INDEKS PEMBANGUNAN KELUARGA (IBANGGA)



iBangga merupakan ukuran program pembangunan keluarga yang ditunjukkan melalui dimensi ketentraman, kemandirian dan kebahagiaan keluarga serta menggambarkan peran dan fungsi keluarga.

DIMENSI KETENTRAMAN

- Menjalankan ibadah
- Tidak terdapat konflik keluarga
- Memiliki buku/akta nikah
- Tidak mengalami cerai hidup
- Anak umur 0-17 tahun memiliki akta kelahiran
- Setiap anggota keluarga memiliki jaminan kesehatan

DIMENSI KEMANDIRIAN

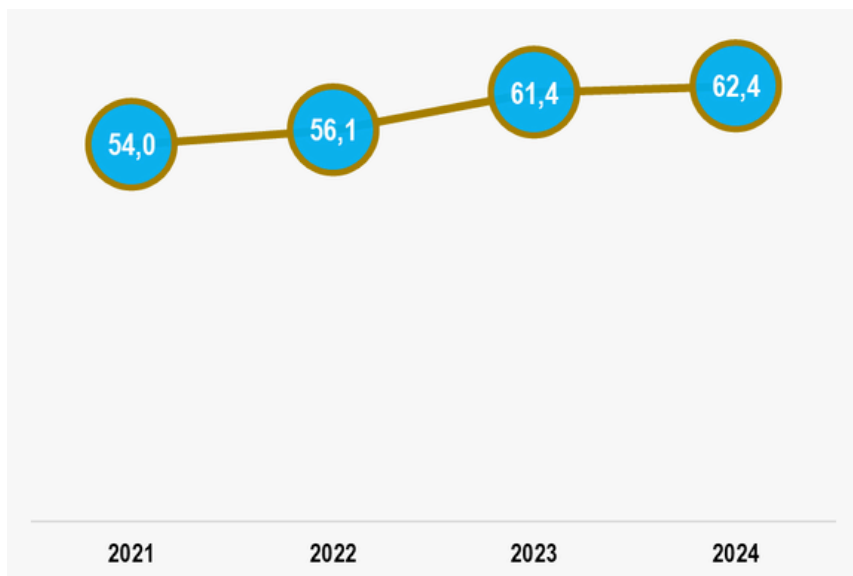
- Makan “makan beragam”
- Memiliki sumber penghasilan
- Tidak ada anggota keluarga yang sakit/disabilitas
- Memiliki tabungan
- Akses media online
- Anak 7-18 tahun tidak ada yang putus sekolah
- Tinggal dalam rumah layak huni

DIMENSI KEBAHAGIAAN

- Pengasuhan anak bersama oleh suami istri
- Interaksi antara anggota keluarga
- Keikutsertaan dalam kegiatan sosial
- Rekreasi keluarga

INDEKS PEMBANGUNAN KELUARGA (IBANGGA) INDONESIA

Perkembangan iBangga di Indonesia

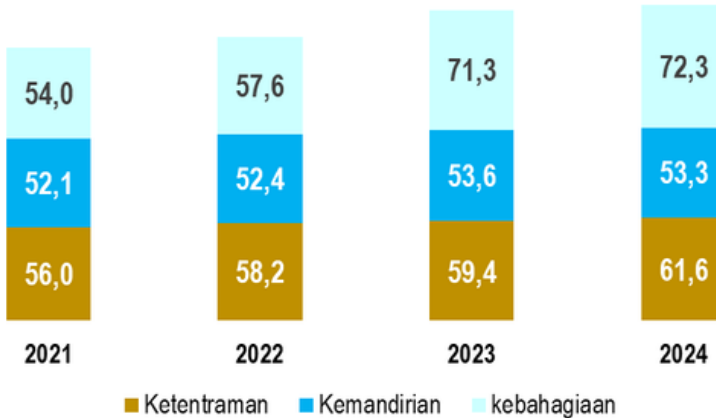


- Status pembangunan keluarga dikatakan kurang baik (rentan) jika iBangga dibawah 40, cukup baik (berkembang) jika iBangga antara 40-70, dan baik (tangguh) jika iBangga di atas 70.
- Pada tahun 2024 menunjukkan nilai iBangga di Indonesia sebesar **62,4**, artinya keluarga di Indonesia berada pada **status pembangunan keluarga cukup baik atau berkembang.**

Sumber: Pendataan Keluarga dan Pemutakhiran

INDEKS PEMBANGUNAN KELUARGA (IBANGGA) MENURUT DIMENSI

Perkembangan Dimensi iBangga di Indonesia



Capaian dimensi iBangga Indonesia tahun 2024 yaitu **dimensi kebahagiaan** merupakan dimensi yang **paling tinggi** capaiannya, yaitu sebesar 72,3, diikuti dimensi ketentraman dengan nilai sebesar 61,6, dan dimensi kemandirian dengan nilai sebesar 53,3

Sumber: Pendataan Keluarga dan Pemutakhiran

INDEKS PEMBANGUNAN KELUARGA (IBANGGA) PROVINSI, 2024

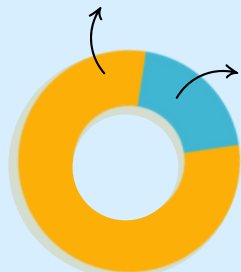
BALI	66,2	56,8	75,9	66,3
KEPULAUAN RIAU	65,6	54,6	78,0	66,0
ACEH	67,5	53,6	75,9	65,7
KALIMANTAN TIMUR	65,5	58,3	72,8	65,5
KALIMANTAN UTARA	65,9	57,5	72,9	65,5
DI YOGYAKARTA	66,1	56,4	71,9	64,8
RIAU	59,7	56,9	77,0	64,5
BENGKULU	62,6	55,3	74,8	64,2
JAWA TENGAH	62,7	55,1	73,9	63,9
JAMBI	59,5	56,8	74,6	63,7
MALUKU UTARA	59,9	54,9	75,4	63,4
KALIMANTAN SELATAN	61,3	54,8	72,7	62,9
LAMPUNG	60,5	54,9	73,4	62,9
KALIMANTAN TENGAH	60,3	55,6	72,3	62,7
SULAWESI UTARA	65,1	51,5	71,6	62,7
JAWA TIMUR	60,3	54,8	72,9	62,7
SUMATERA SELATAN	60,3	54,6	73,2	62,7
BANTEN	61,6	52,7	73,5	62,6
NASIONAL	61,6	53,3	72,3	62,4
MALUKU	59,0	52,0	75,9	62,3
PAPUA BARAT	62,1	51,3	72,0	61,8
SULAWESI SELATAN	64,2	53,3	67,7	61,7
DKI JAKARTA	68,1	50,4	66,5	61,6
KEP. BANGKA BELITUNG	62,8	49,8	72,2	61,6
SULAWESI BARAT	63,2	51,1	70,0	61,4
SULAWESI TENGGARA	61,9	52,4	69,9	61,4
SUMATERA BARAT	61,4	52,4	69,9	61,2
GORONTALO	63,2	50,5	70,0	61,2
JAWA BARAT	60,6	51,9	71,1	61,2
SULAWESI TENGAH	61,0	51,2	71,4	61,2
KALIMANTAN BARAT	58,7	51,3	71,9	60,7
SUMATERA UTARA	60,0	51,4	69,2	60,2
NTB	57,3	50,6	72,2	60,0
NTT	59,4	47,0	71,1	59,2
PAPUA	58,8	42,3	74,9	58,7



iBangga **tertinggi** pada
Provinsi Bali sebesar
66,3, sedangkan
iBangga **terendah**
pada **Provinsi Papua**
sebesar **58,7**

KELUARGA BERISIKO STUNTING INDONESIA, SEMESTER I 2024

42.990.996



Keluarga Sasaran

keluarga sasaran terdiri dari: **PUS**, ibu hamil, keluarga dengan **anak 0-23 bulan**, dan keluarga dengan **anak 24-59 bulan**

8.682.170

Keluarga Berisiko Stunting (KRS)

Keluarga sasaran yang memenuhi **minimal satu faktor risiko** diantara tidak memiliki jamban yang layak, tidak memiliki sumber air minum utama yang layak, atau PUS 4T dan bukan peserta KB Modern

KRS DESIL 1

1.486.691

KRS DESIL 2

1.164.683

KRS DESIL 3

889.253

KRS Memiliki Sumber Air Minum Utama Tidak Layak



1.933.048

2 dari **10** KRS memiliki sumber air minum utama tidak layak

keluarga dengan sumber air minum sebagai berikut: **sumur tak terlindung, mata air tak terlindung, air permukaan, air hujan, atau lainnya**

KRS Memiliki Jamban Tidak Layak



3.760.390

4 dari **10** KRS memiliki jamban tidak layak

keluarga yang menggunakan fasilitas tempat buang air besar sebagai berikut: **jamban tanpa leher angsa dan tangki septik/IPAL** atau **tidak memiliki jamban**

Sasaran PUS 4T tidak Menggunakan KB Modern



4.366.443

keluarga termasuk dalam minimal satu kriteria PUS 4T (terlalu muda, terlalu tua, terlalu dekat, terlalu banyak anak) yang **sedang menggunakan alat/obat/cara KB tradisional** atau **tidak sedang alat/obat/cara KB**.

KRS Memiliki Rumah Tidak Layak Huni (RTLH)



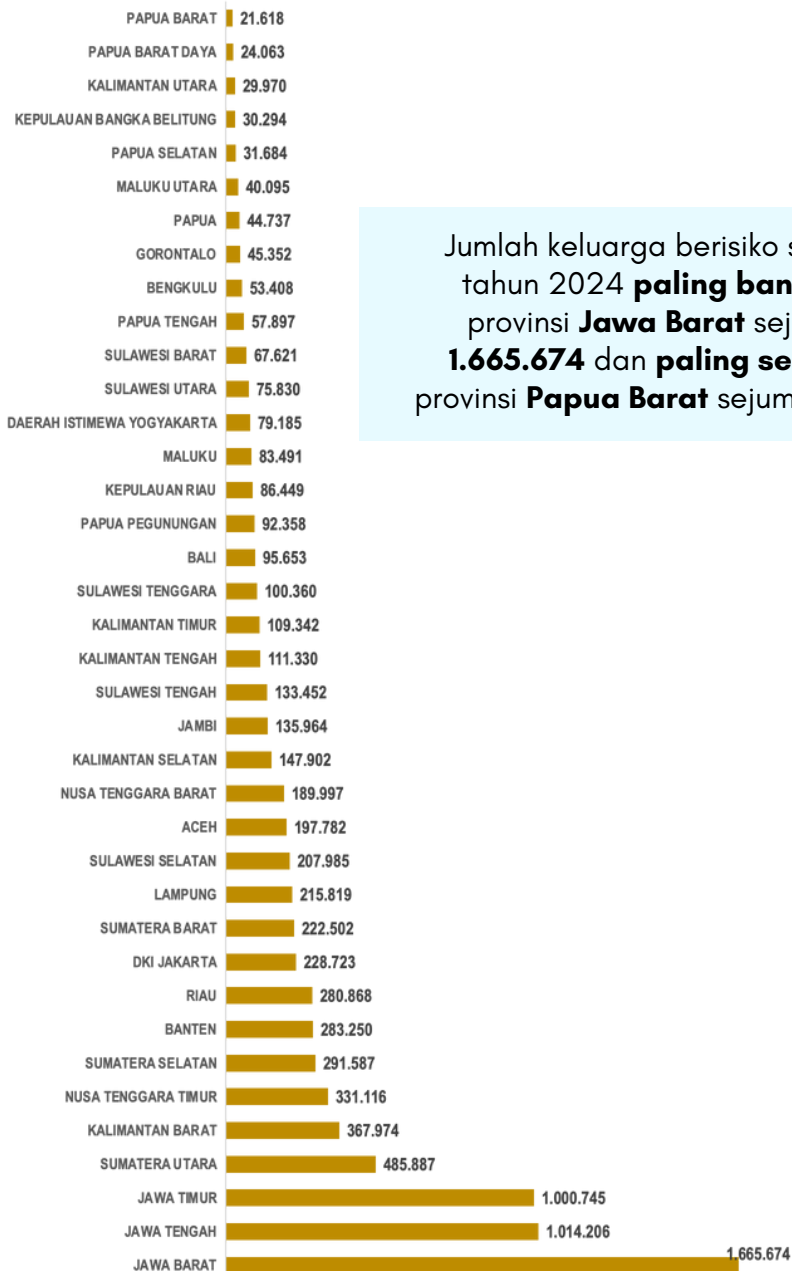
5.657.140

7 dari **10** KRS tinggal dalam rumah tidak layak huni

keluarga tinggal dalam rumah dengan tidak memenuhi **minimal satu kriteria** berikut: **luas tempat tinggal < 7,2 m2 per kapita, akses terhadap air minum tidak layak, akses terhadap jamban tidak layak, dan ketahanan bangunan (atap, dinding, dan lantai) tidak layak**

Sumber : Verval KRS tahun 2024

KELUARGA BERISIKO STUNTING PROVINSI, SEMESTER I 2024

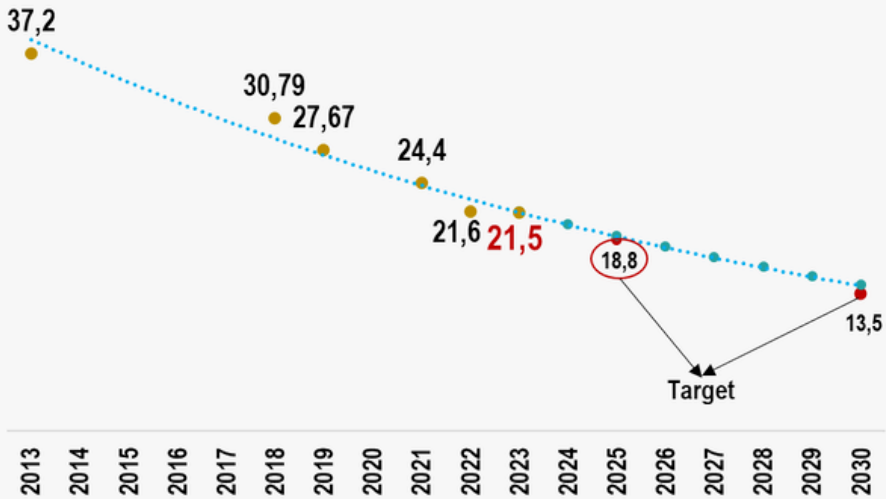


Jumlah keluarga berisiko stunting tahun 2024 **paling banyak** di provinsi **Jawa Barat** sejumlah **1.665.674** dan **paling sedikit** di provinsi **Papua Barat** sejumlah **21.618**

Sumber: Verval KRS Tahun 2024

PREVALENSI STUNTING PADA BALITA INDONESIA

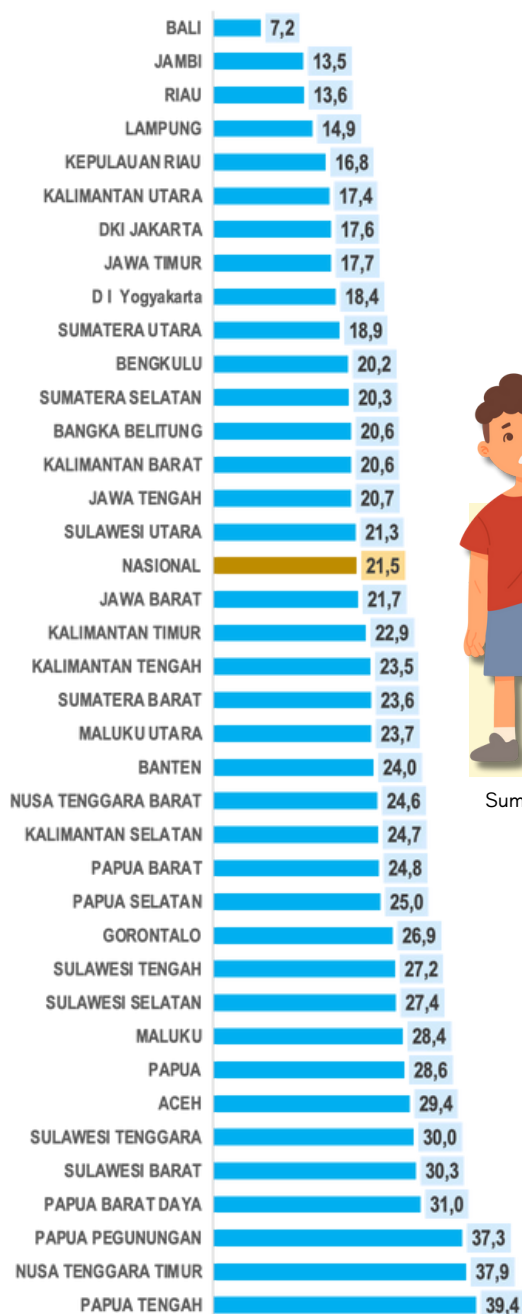
Perkembangan Prevalensi Stunting di Indonesia



- Pada tahun 2023 menunjukkan **2 dari 10** balita mengalami stunting.
- Target prevalensi stunting tahun 2025 adalah 18,8 persen, dan sampai dengan tahun 2030 adalah 13,5 persen. Oleh karena itu, perlu menurunkan **8 poin persen** agar target prevalensi stunting tercapai pada **tahun 2030**.

Sumber: Kemenkes

PREVALENSI STUNTING PADA BALITA PROVINSI, 2023

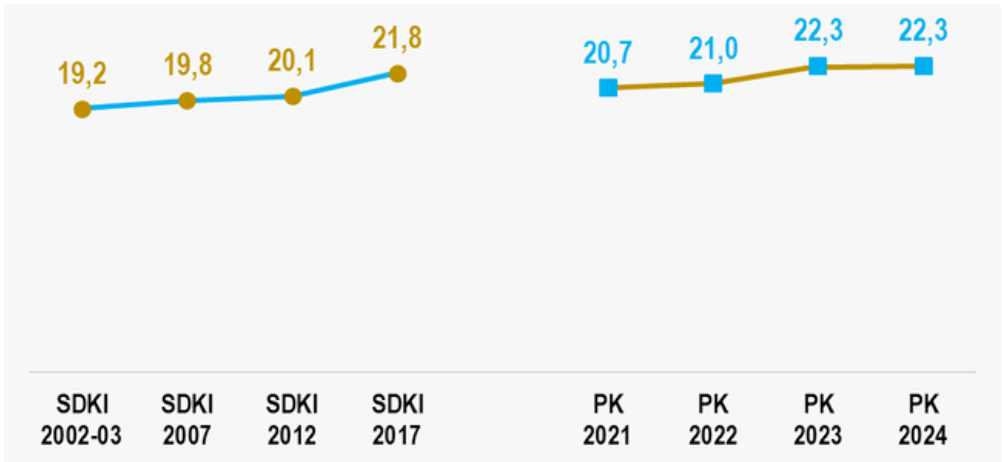


Prevalensi stunting **terendah** pada **Provinsi Bali sebesar 7,2 persen**, sedangkan prevalensi stunting **tertinggi** pada **Provinsi Papua Tengah sebesar 39,4 persen**

Sumber: Kemenkes

MEDIAN UMUR PERKAWINAN PERTAMA (MUKP) WANITA INDONESIA

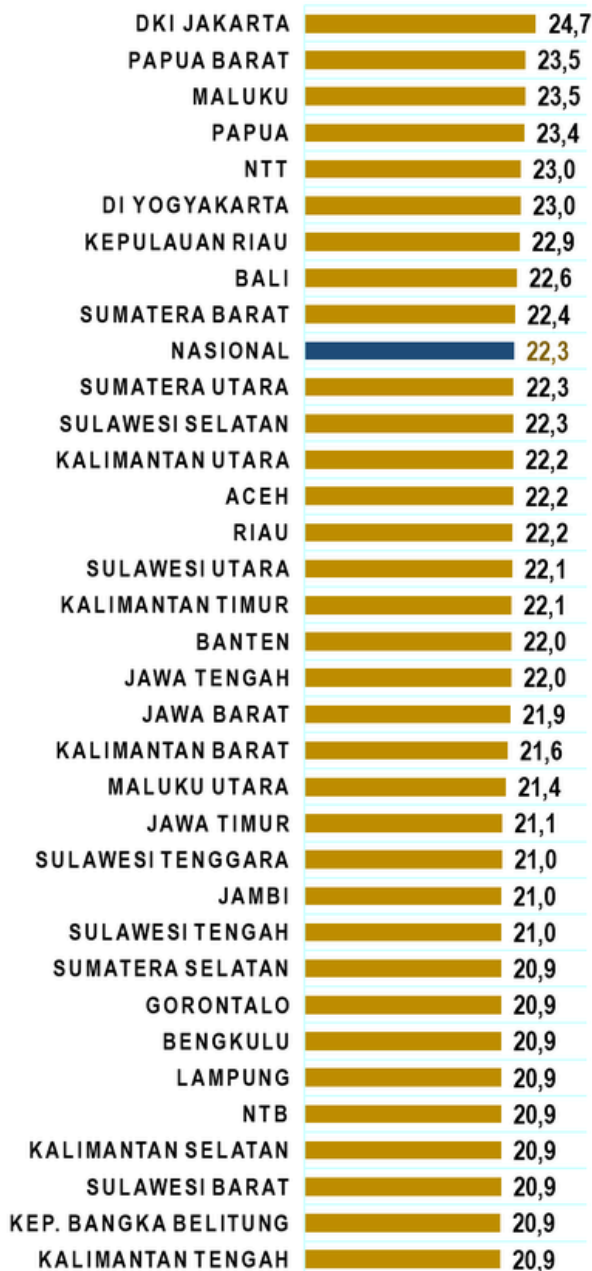
Perkembangan MUKP Wanita di Indonesia



Pada tahun 2024 menunjukkan 50 persen dari semua wanita 15–49 tahun dengan status pernah kawin di Indonesia melakukan perkawinan pada umur **22,3 tahun**

Sumber: BPS, Kemendukbangga

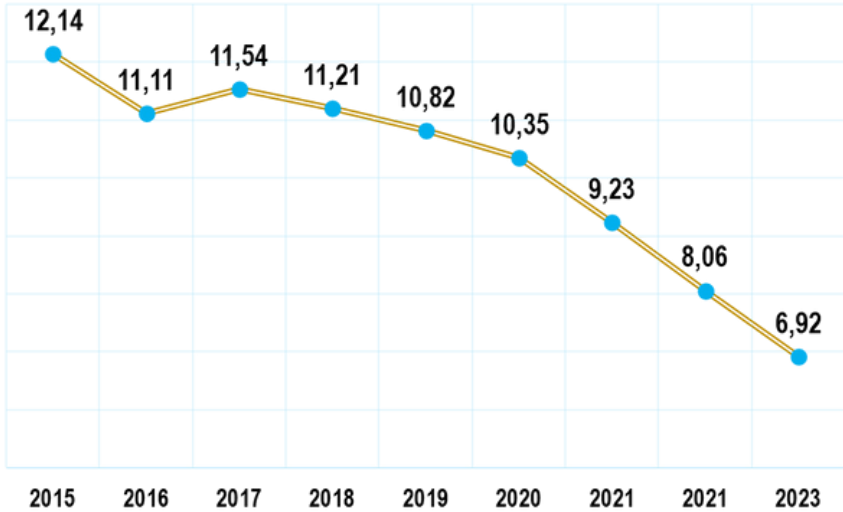
MEDIAN UMUR PERKAWINAN PERTAMA (MUKP) WANITA PROVINSI, 2024



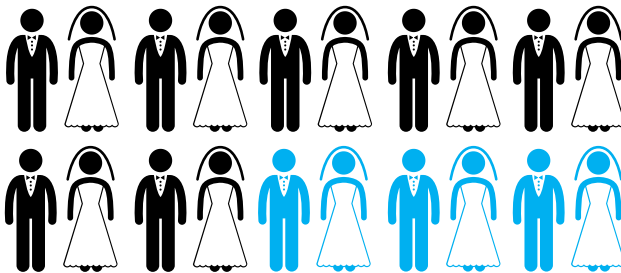
mUKP **tertinggi** pada
Provinsi DKI Jakarta
sebesar **24,7 tahun**,
sedangkan mUKP
terendah pada **Provinsi**
Kalimantan Tengah
sebesar **20,9 tahun**

Sumber: Pemutakhiran Pendataan Keluarga 2024

Perkembangan Pernikahan Usia Dini di Indonesia

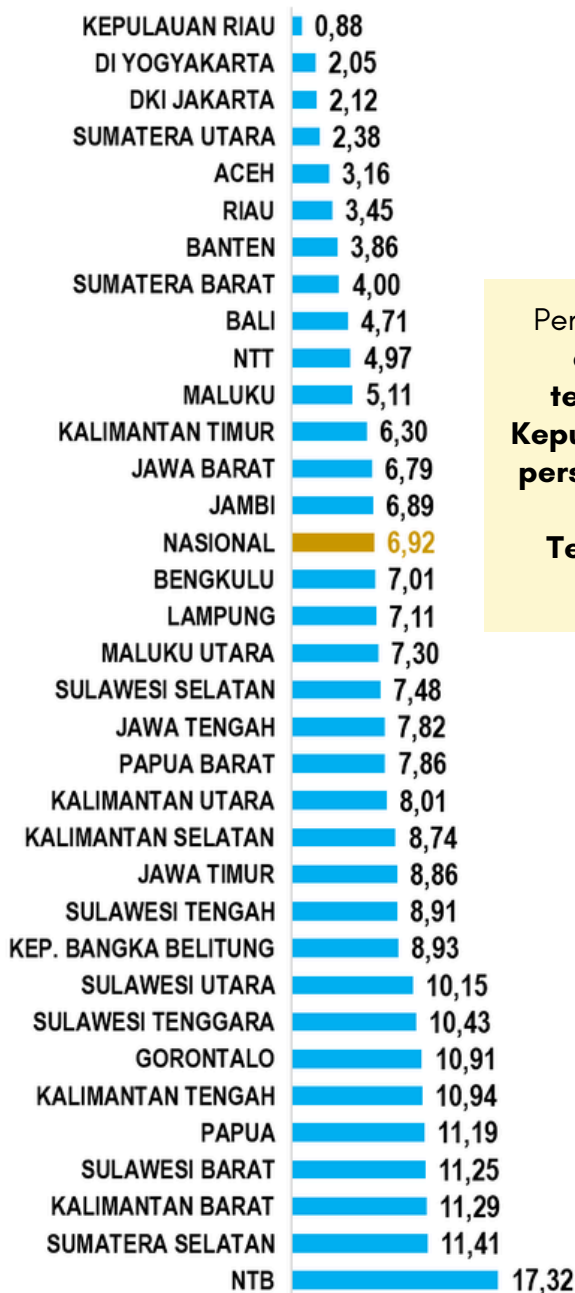


Sumber: BPS



Pada tahun 2023 menunjukkan **7 dari 10** perempuan umur 20-24 tahun di Indonesia yang melakukan pernikahan usia dini atau kurang dari 18 tahun

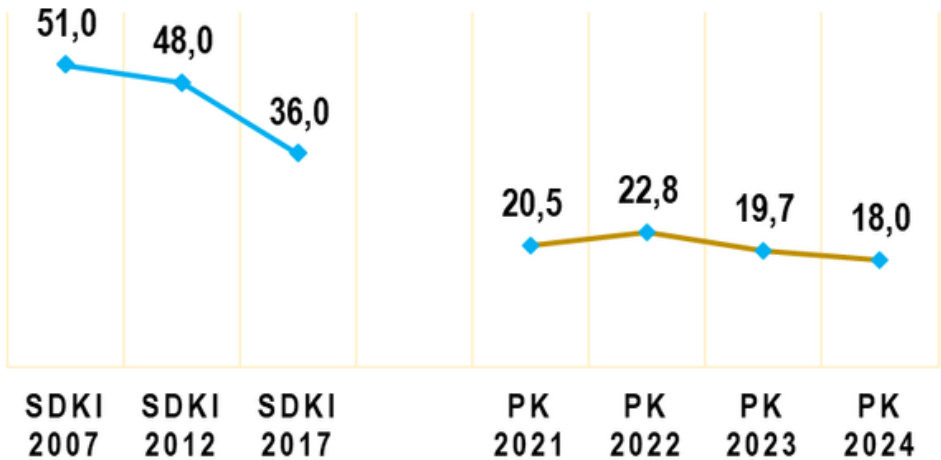
PERNIKAHAN USIA DINI MENURUT PROVINSI, 2023



Persentase pernikahan usia dini pada perempuan **terendah** pada **Provinsi Kepulauan Riau** sebesar **0,88 persen**, sedangkan **tertinggi** pada **Provinsi Nusa Tenggara Barat** sebesar **17,32 persen**

ANGKA KELAHIRAN MENURUT UMUR (AGE SPECIFIC FERTILITY RATE/ASFR) 15- 19 TAHUN INDONESIA

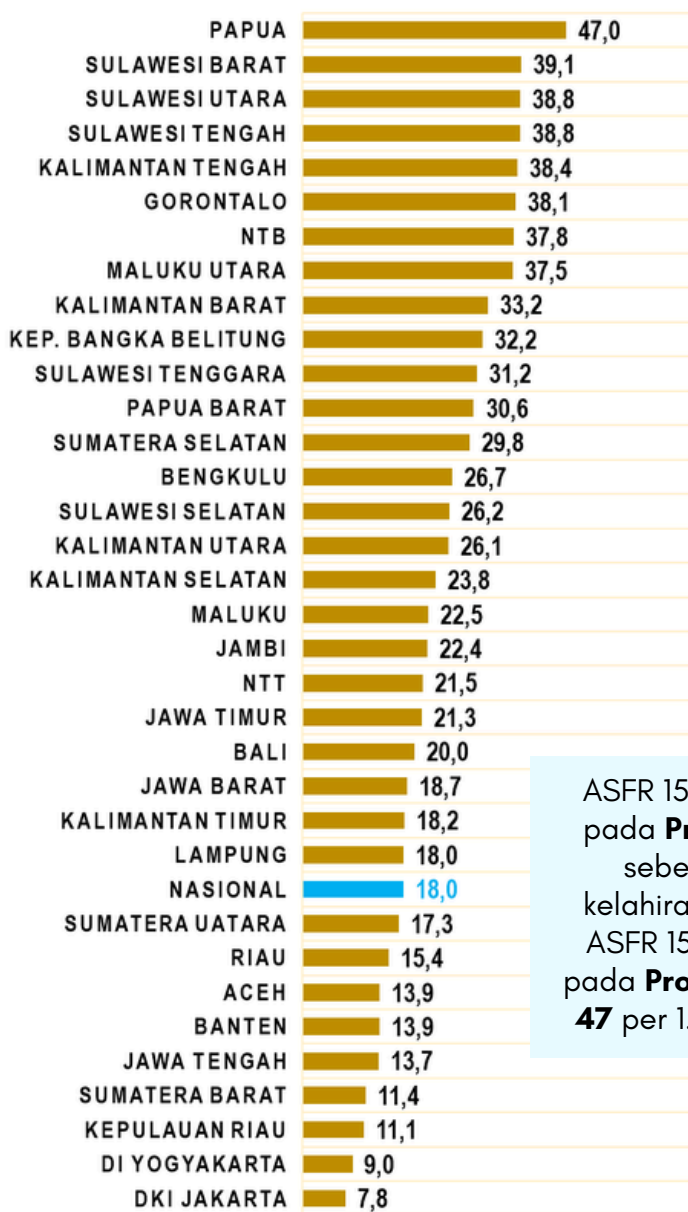
Perkembangan Angka Kelahiran menurut Umur 15-19 Tahun di Indonesia



Sumber: BPS, Kemendukbangga

Pada tahun 2024 menunjukkan terdapat **18** kelahiran hidup dari 1.000 perempuan berumur 15-19 tahun di Indonesia

ANGKA KELAHIRAN MENURUT UMUR (AGE SPECIFIC FERTILITY RATE/ASFR) 15- 19 TAHUN MENURUT PROVINSI, 2024



ASFR 15-19 tahun **terendah**
pada **Provinsi DKI Jakarta**
sebesar **7,8** per 1.000
kelahiran hidup, sedangkan
ASFR 15-19 tahun **tertinggi**
pada **Provinsi Papua** sebesar
47 per 1.000 kelahiran hidup

Sumber: Pemutakhiran Pendataan Keluarga 2024

INDEKS LANSIA TANGGUH



Indeks lansia tangguh adalah indeks komposit yang menggambarkan tentang lansia yang memenuhi indikator dari dimensi lansia tangguh.

DIMENSI SPIRITUAL

DIMENSI EMOSIONAL

DIMENSI INTELEKTUAL

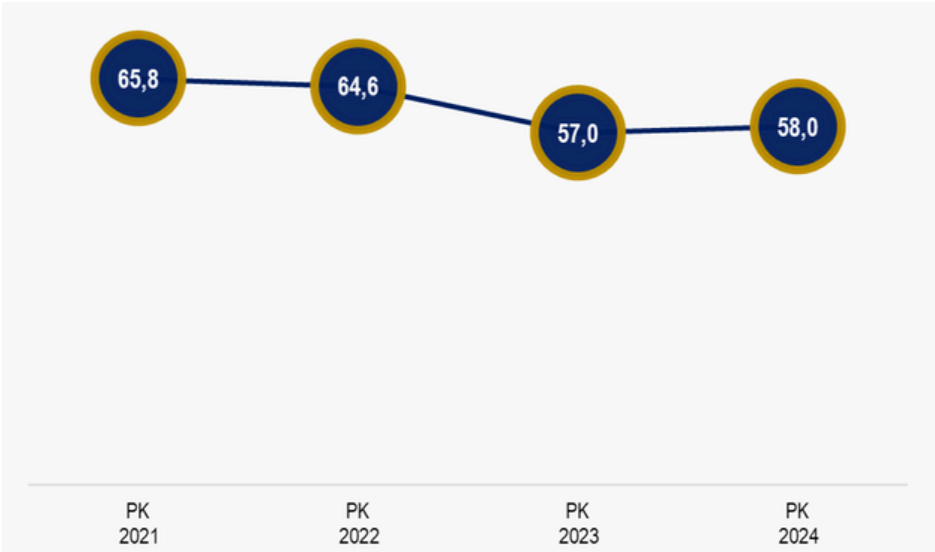
**DIMENSI SOSIAL
KEMASYARAKATAN**

DIMENSI FISIK

**DIMENSI VOKASIONAL
PROFESIONAL**

DIMENSI LINGKUNGAN

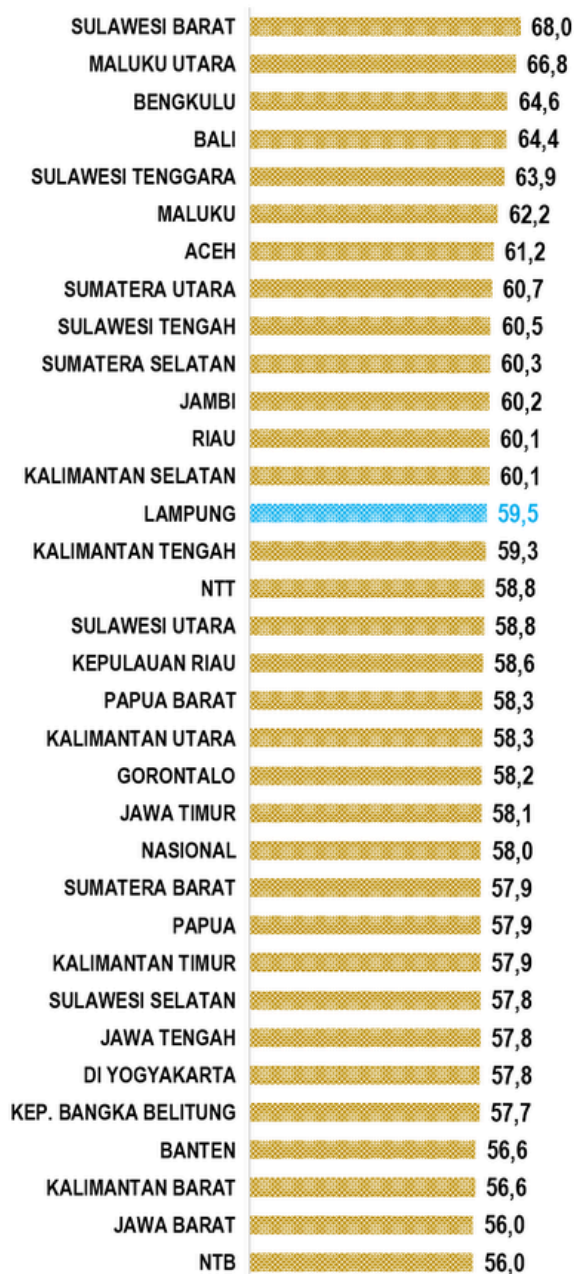
Perkembangan Indeks Lansia Tangguh di Indonesia



Sumber: Pendataan Keluarga dan Pemutakhiran

Pada tahun 2024 menunjukkan lansia di Indonesia
cukup tangguh

INDEKS LANSIA TANGGUH MENURUT PROVINSI, 2024



Capaian Indeks Lansia Tangguh bervariasi antar provinsi, dimana **tertinggi** yaitu pada **Provinsi Sulawesi Barat** sebesar **68,0**, sedangkan **terendah** pada **Provinsi NTB** sebesar **56,0**

Sumber: Pemutakhiran Pendataan Keluarga 2024

BINA KELUARGA BALITA DAN ANAK (BKB), 2024

PAPUA PEGUNUNGAN	80
PAPUA SELATAN	86
PAPUA TENGAH	157
KALIMANTAN UTARA	192
PAPUA BARAT	214
PAPUA	220
PAPUA BARAT DAYA	390
KEP. BANGKA BELITUNG	528
KEPULAUAN RIAU	602
GORONTALO	604
SULAWESI BARAT	722
KALIMANTAN BARAT	774
KALIMANTAN TIMUR	866
MALUKU	916
MALUKU UTARA	1.070
KALIMANTAN TENGAH	1.081
DKI JAKARTA	1.157
NTB	1.363
RIAU	1.447
BENGKULU	1.450
DI YOGYAKARTA	1.497
SULAWESI TENGAH	1.521
SULAWESI UTARA	1.571
JAMBI	1.574
BANTEN	1.757
KALIMANTAN SELATAN	1.859
SULAWESI TENGGARA	2.089
SUMATERA BARAT	2.495
LAMPUNG	2.660
BALI	2.782
SUMATERA SELATAN	3.187
NTT	3.373
SULAWESI SELATAN	3.533
ACEH	4.852
SUMATERA UTARA	5.509
JAWA TENGAH	9.777
JAWA TIMUR	13.164
JAWA BARAT	14.573



Jumlah BKB

91.692

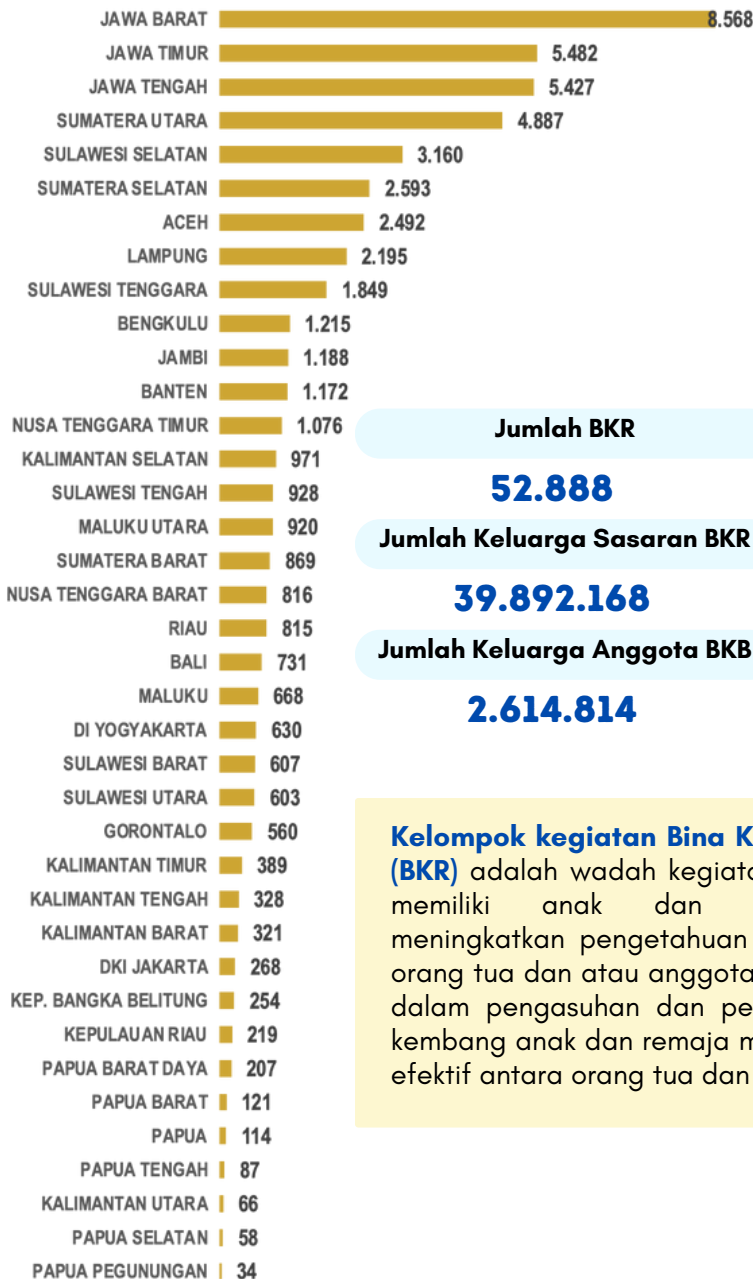
Jumlah Keluarga Sasaran BKB

15.531.545

Jumlah Keluarga Anggota BKB

4.293.602

Kelompok kegiatan Bina Keluarga Balita dan Anak (BKB) adalah wadah kegiatan penyuluhan bagi orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam pengasuhan ibu hamil dan tumbuh kembang anak melalui kegiatan stimulasi fisik, mental intelektual, emosional, spiritual, sosial dan moral.



Jumlah BKR

52.888

Jumlah Keluarga Sasaran BKR

39.892.168

Jumlah Keluarga Anggota BKB

2.614.814



Kelompok kegiatan Bina Keluarga Remaja (BKR) adalah wadah kegiatan keluarga yang memiliki anak dan remaja dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan orang tua dan atau anggota keluarga lainnya dalam pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak dan remaja melalui komunikasi efektif antara orang tua dan anak remaja.

Sumber: SIGA-Pengendalian Lapangan

BINA KELUARGA LANSIA (BKL), 2024

PAPUA PEGUNUNGAN	36
PAPUA SELATAN	42
KALIMANTAN UTARA	73
PAPUA TENGAH	73
PAPUA	99
PAPUA BARAT	103
PAPUA BARAT DAYA	197
KEPULAUAN RIAU	281
KEP. BANGKA BELITUNG	296
KALIMANTAN BARAT	422
KALIMANTAN TENGAH	478
KALIMANTAN TIMUR	513
DKI JAKARTA	533
GORONTALO	552
SULAWESI BARAT	602
SULAWESI UTARA	698
MALUKU	754
DI YOGYAKARTA	797
NTB	859
BALI	887
MALUKU UTARA	907
SUMATERA BARAT	1.019
RIAU	1.056
SULAWESI TENGAH	1.120
KALIMANTAN SELATAN	1.130
NTT	1.209
JAMBI	1.261
BENGKULU	1.284
BANTEN	1.343
SULAWESI TENGGARA	1.869
LAMPUNG	2.271
ACEH	2.498
SUMATERA SELATAN	2.630
SULAWESI SELATAN	3.160
SUMATERA UTARA	4.858
JAWA TENGAH	6.967
JAWA TIMUR	7.620
JAWA BARAT	9.223



Jumlah BKL

59.720

Jumlah Keluarga Sasaran BKL

21.377.870

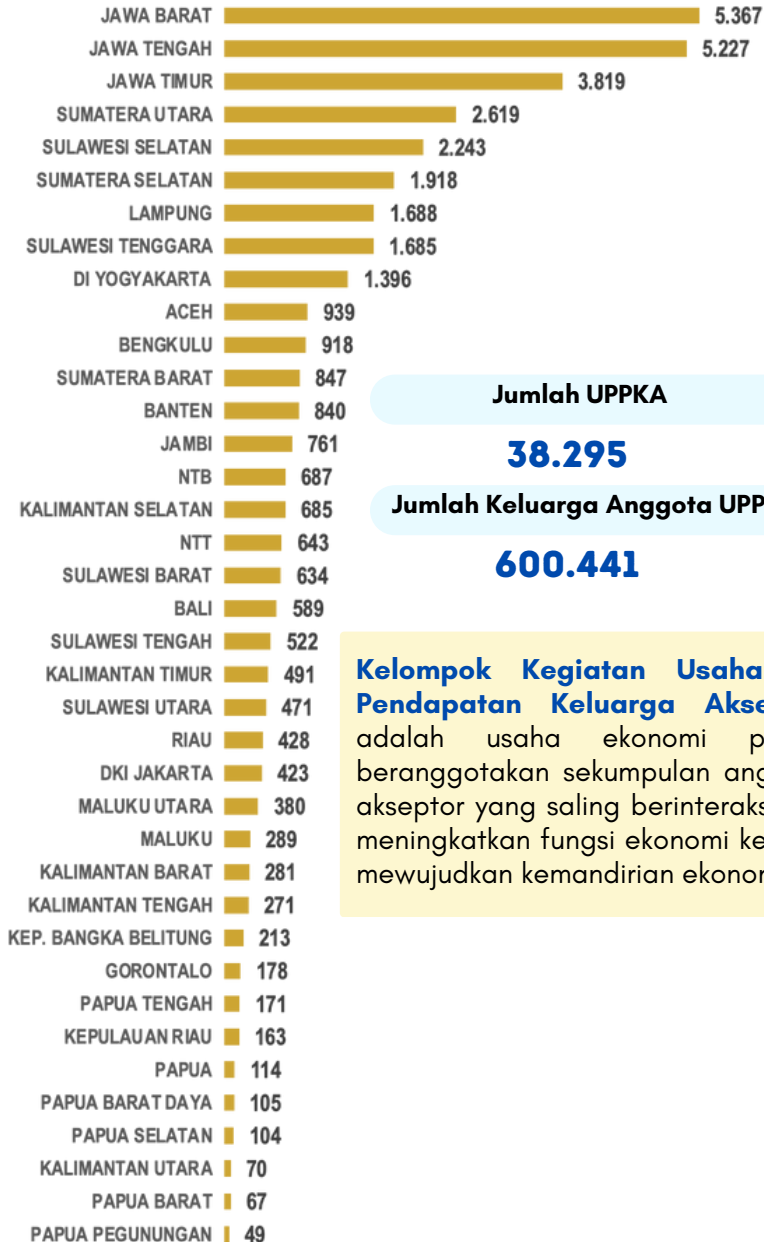
Jumlah Keluarga Anggota BKL

1.748.276

Kelompok kegiatan Bina Keluarga Lansia (BKL) merupakan wadah kelompok masyarakat yang terdiri dari keluarga Lansia yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, dan keterampilan keluarga Lansia dan Pralansia untuk meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan Lansia dan Pralansia.

Sumber: SIGA-Pengendalian Lapangan

USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA AKSEPTOR (UPPKA), 2024



Jumlah UPPKA

38.295

Jumlah Keluarga Anggota UPPKA

600.441



Kelompok Kegiatan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA)

adalah usaha ekonomi produktif yang beranggotakan sekumpulan anggota kelompok akseptor yang saling berinteraksi dalam rangka meningkatkan fungsi ekonomi keluarganya demi mewujudkan kemandirian ekonomi keluarga.

Sumber: SIGA-Pengendalian Lapangan

PUSAT INFORMASI DAN KONSELING REMAJA (PIK REMAJA), 2024



Jumlah PIK Remaja

34.045

Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-Remaja) adalah suatu wadah kegiatan program informasi dan konseling remaja dan mahasiswa yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja dan mahasiswa, guna memberikan pelayanan informasi dan konseling remaja dan mahasiswa serta kegiatan-kegiatan terkait lainnya.

Sumber: SIGA-Pengendalian Lapangan

RUMAH DATA KEPENDUDUKAN DAN INFORMASI KELUARGA (RUMAH DATAKU), 2024



Jumlah Rumah Dataku

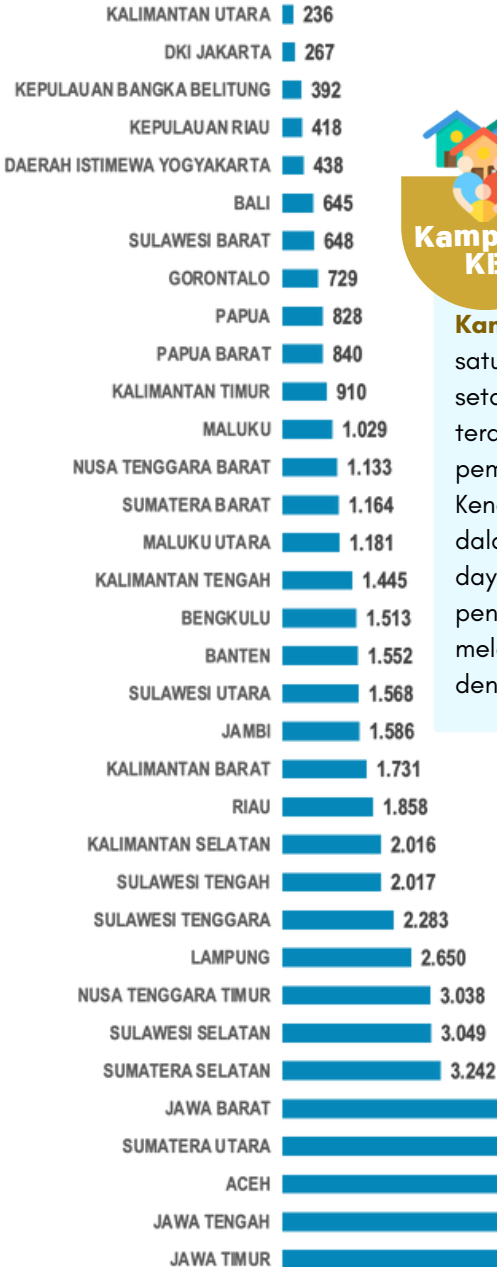
62.102



**Rumah
Dataku**

Kelompok Kegiatan Rumah Data Kependudukan dan Informasi Keluarga (Rumah Dataku) adalah kelompok kegiatan (Poktan) masyarakat yang melaksanakan kegiatan pengumpulan, verifikasi, analisis, penyajian serta pemanfaatan data kependudukan dan keluarga serta pembangunan di tingkat desa/kelurahan.

Sumber: SIGA-Pengendalian Lapangan



Jumlah Kampung KB

75.732

Kampung Keluarga Berkualitas adalah satuan wilayah setingkat desa atau yang setara dengan kriteria tertentu dimana terdapat keterpaduan program pembangunan antara program Bangga Kencana, serta Pembangunan sektor terkait dalam Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dengan menekankan pada penguatan institusi keluarga dan Masyarakat melalui intervensi program dan kegiatan dengan pendekatan siklus hidup.

PUSAT PELAYANAN KELUARGA SEJAHTERA (SATYAGATRA), 2024



Jumlah Satyagatra

4.927



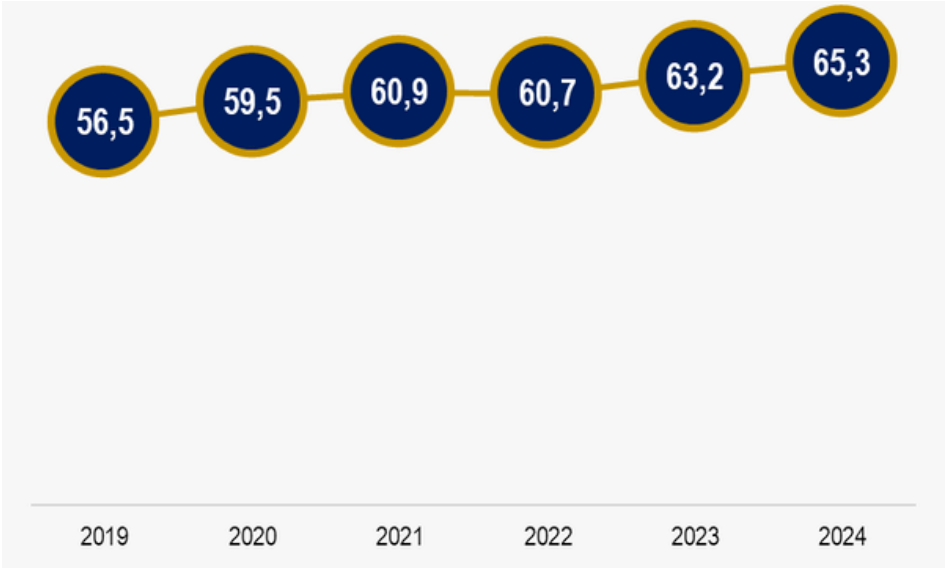
Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera yang selanjutnya disebut **Satyagatra** adalah wadah kegiatan terpadu yang mudah diakses oleh masyarakat, dengan kegiatan dan/atau rangkaian kegiatan pelayanan keluarga sesuai siklus hidup yang dilaksanakan dalam bentuk komunikasi, informasi dan edukasi, konsultasi dan konseling, pendampingan serta rujukan.

Sumber: SIGA-Pengendalian Lapangan

PERSENTASE RUMAH TANGGA TINGGAL DALAM RUMAH LAYAK HUNI INDONESIA



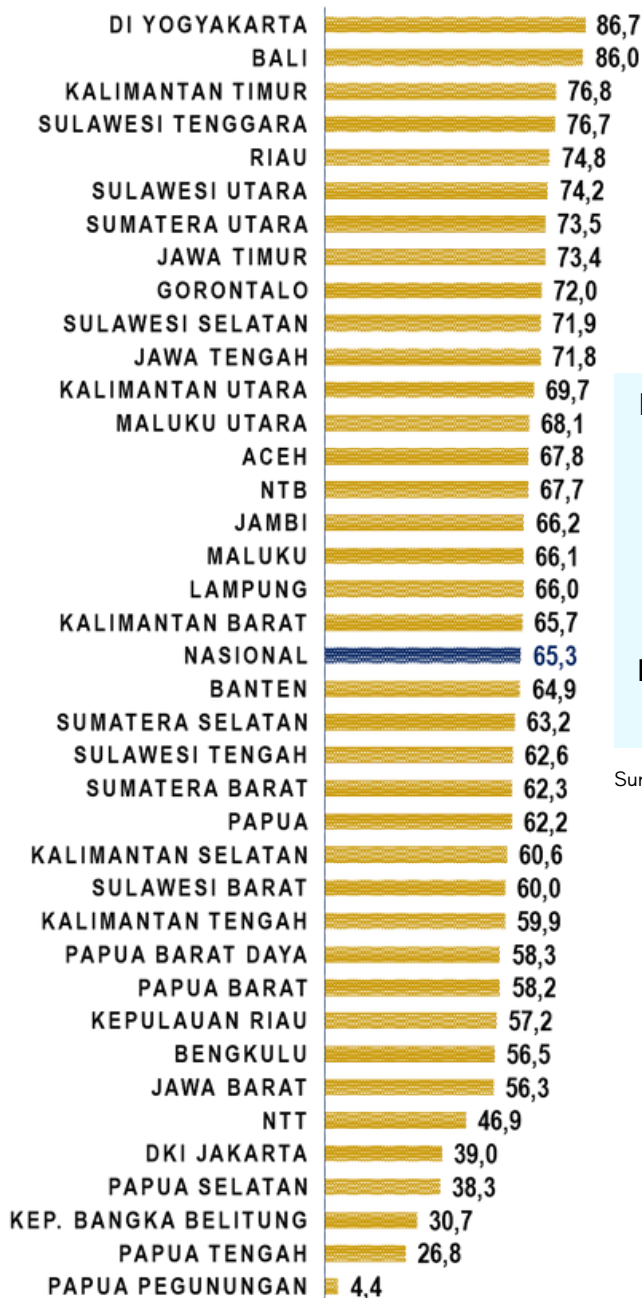
Perkembangan Rumah Tangga Tinggal dalam Rumah Layak Huni di Indonesia



Pada tahun 2024 menunjukkan **7 dari 10** rumah
tangga di Indonesia tinggal dalam rumah layak huni

Sumber: BPS

PERSENTASE RUMAH TANGGA TINGGAL DALAM RUMAH LAYAK HUNI PROVINSI, 2024

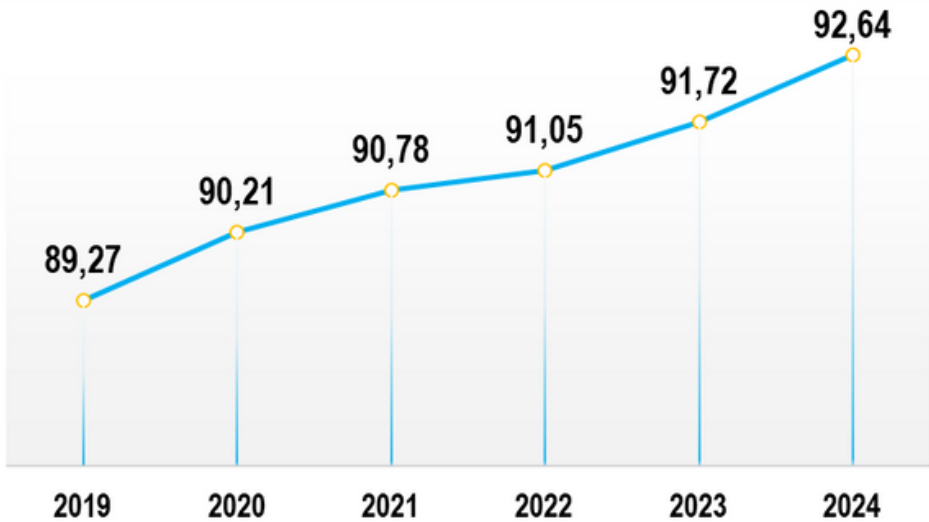


Persentase rumah tangga menempati rumah layak huni **tertinggi** pada **Provinsi DI Yogyakarta** sebesar **86,7 persen**, sedangkan **terendah** pada **Provinsi Papua Pegunungan** sebesar **4,4 persen**

Sumber: BPS

PERSENTASE RUMAH TANGGA MEMILIKI AKSES AIR MINUM LAYAK INDONESIA

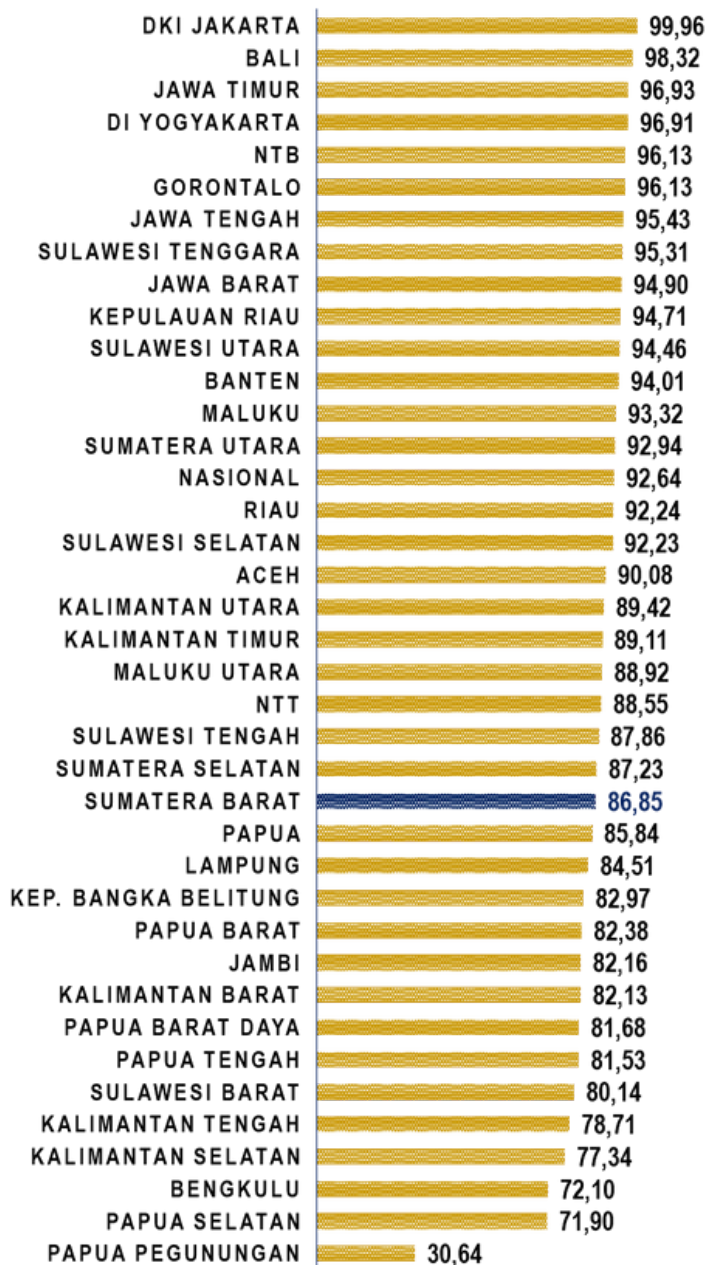
Perkembangan Akses Air Minum Layak di Indonesia



Pada tahun 2024 menunjukkan **9 dari 10** rumah tangga di Indonesia mempunyai akses air minum layak

Sumber: BPS

PERSENTASE RUMAH TANGGA MEMILIKI AKSES AIR MINUM LAYAK PROVINSI, 2024

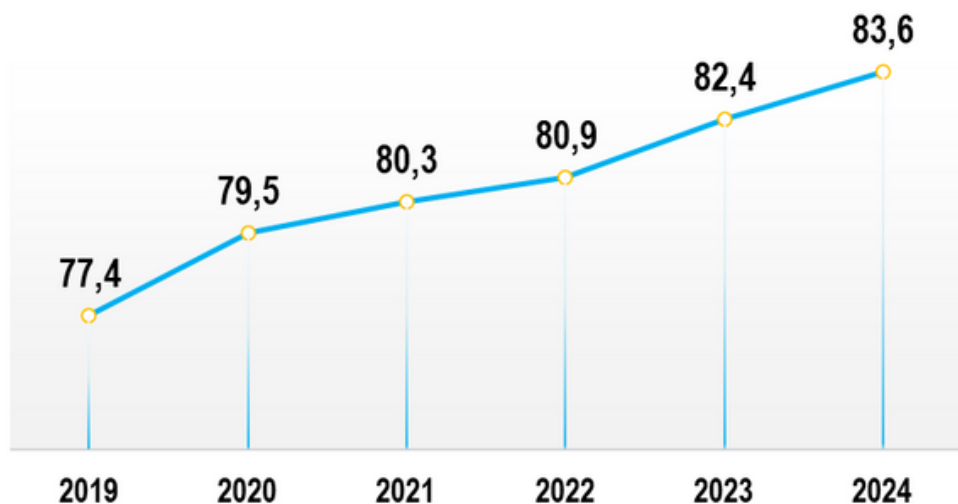


Persentase rumah tangga memiliki akses air minum layak **tertinggi** pada **Provinsi DKI Jakarta** sebesar **99,96 persen**, sedangkan **terendah** pada **Provinsi Papua Pegunungan** sebesar **30,64 persen**

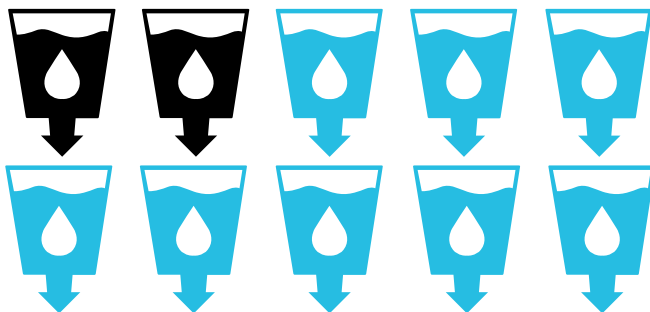
Sumber: BPS

PERSENTASE RUMAH TANGGA MENGUNAKAN SANITASI LAYAK INDONESIA

Perkembangan Penggunaan Sanitasi Layak di Indonesia

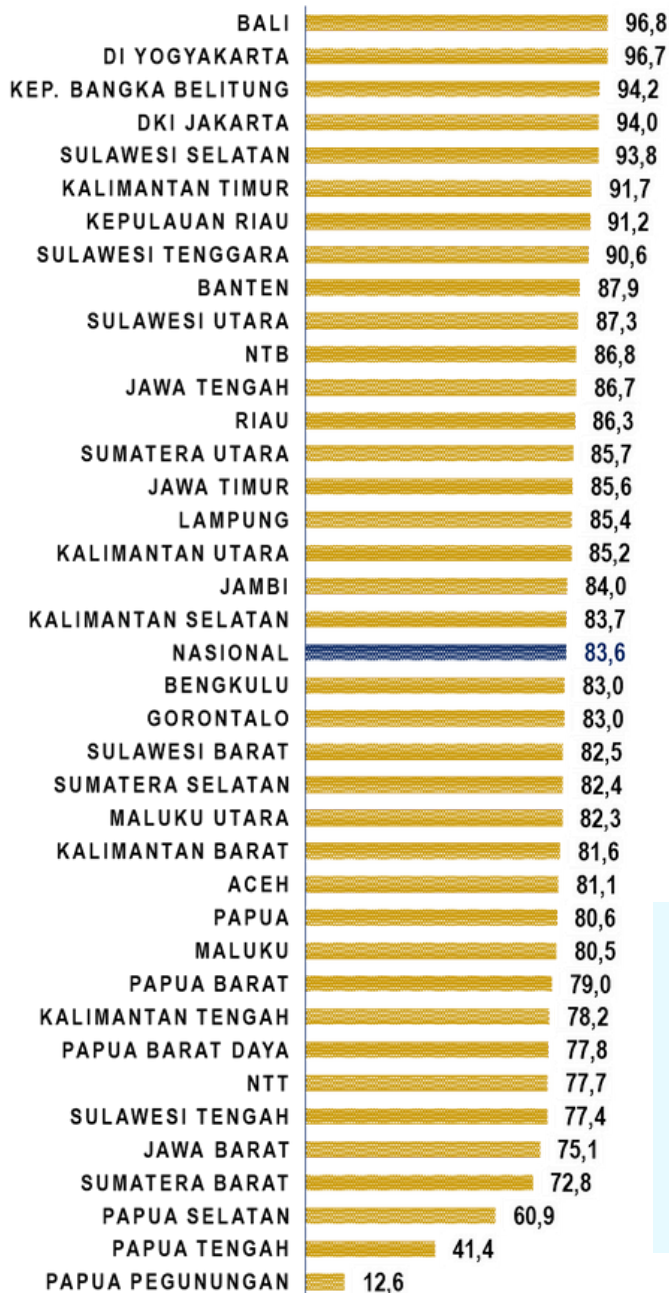


Sumber: BPS



Pada tahun 2024 menunjukkan **8 dari 10** rumah tangga di Indonesia mempunyai sanitasi layak

PERSENTASE RUMAH TANGGA MENGGUNAKAN SANITASI LAYAK PROVINSI, 2024

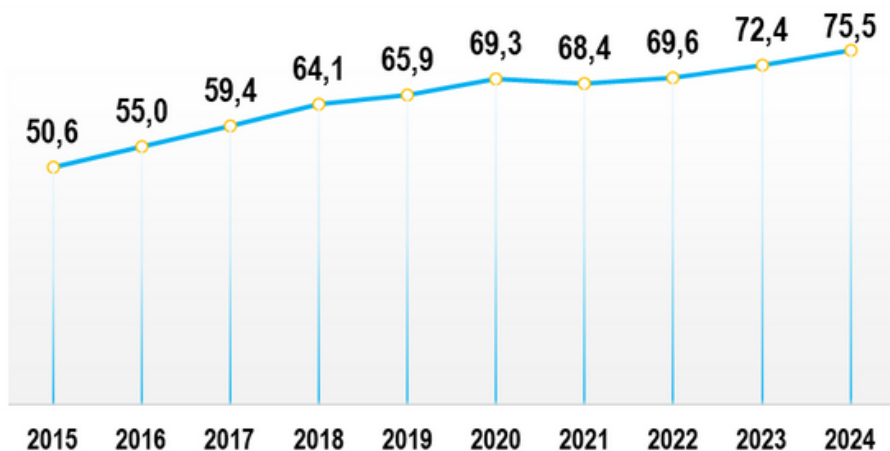


Persentase rumah tangga memiliki sanitasi layak **tertinggi** pada **Provinsi Bali** sebesar **96,8 persen**, sedangkan **terendah** pada **Provinsi Papua Pegunungan** sebesar **12,6 persen**

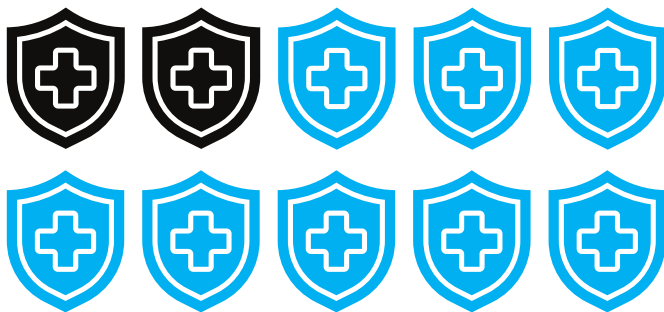
Sumber: BPS

PERSENTASE PENDUDUK MEMILIKI JAMINAN KESEHATAN INDONESIA

Perkembangan Kepemilikan Jaminan Kesehatan di Indonesia

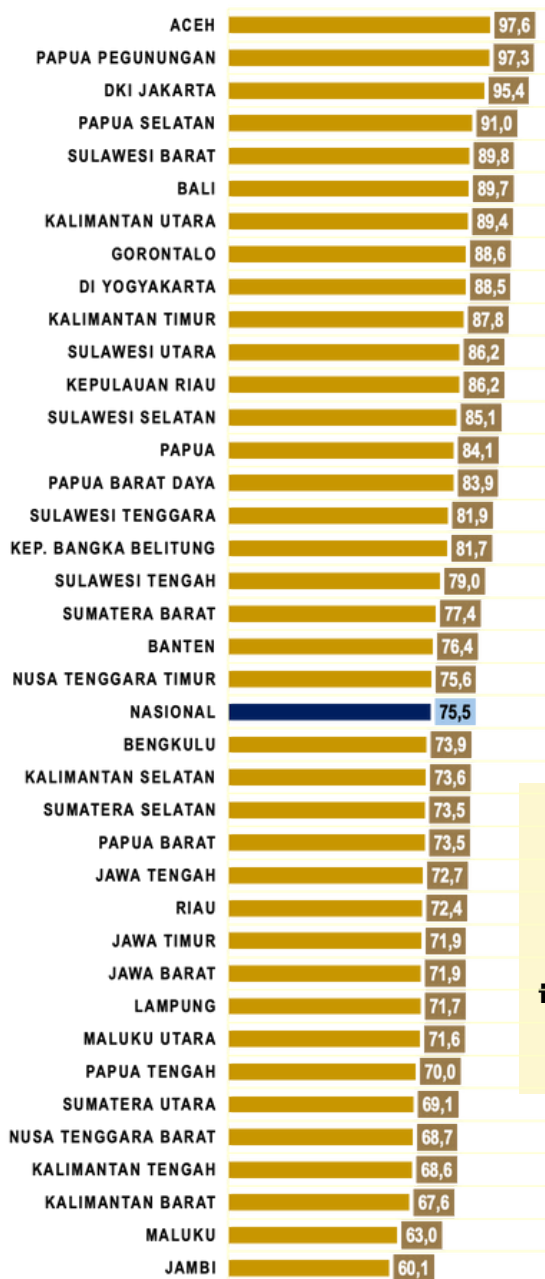


Sumber: BPS



Pada tahun 2024 menunjukkan **8 dari 10** penduduk di Indonesia mempunyai jaminan kesehatan

PERSENTASE PENDUDUK MEMILIKI JAMINAN KESEHATAN PROVINSI, 2024



Persentase penduduk memiliki jaminan kesehatan **tertinggi** pada **Provinsi Aceh** sebesar **97,6 persen**, sedangkan **terendah** pada **Provinsi Jambi** sebesar **60,1 persen**

Sumber: BPS



BAB IV

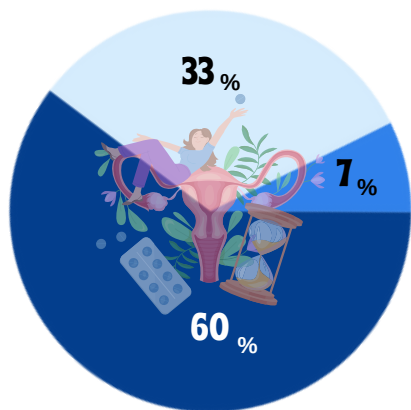
DATA DAN INFORMASI POTENSI

TEMPAT PELAYANAN KB TEREGISTER INDONESIA, 2024



Total Tempat Pelayanan KB
52.561

Fasilitas kesehatan (Faskes) melayani KB terdiri dari: **rumah sakit umum, rumah sakit khusus, klinik utama, puskesmas, praktik dokter, klinik pratama, dan rumah sakit tipe D pratama**



3.732

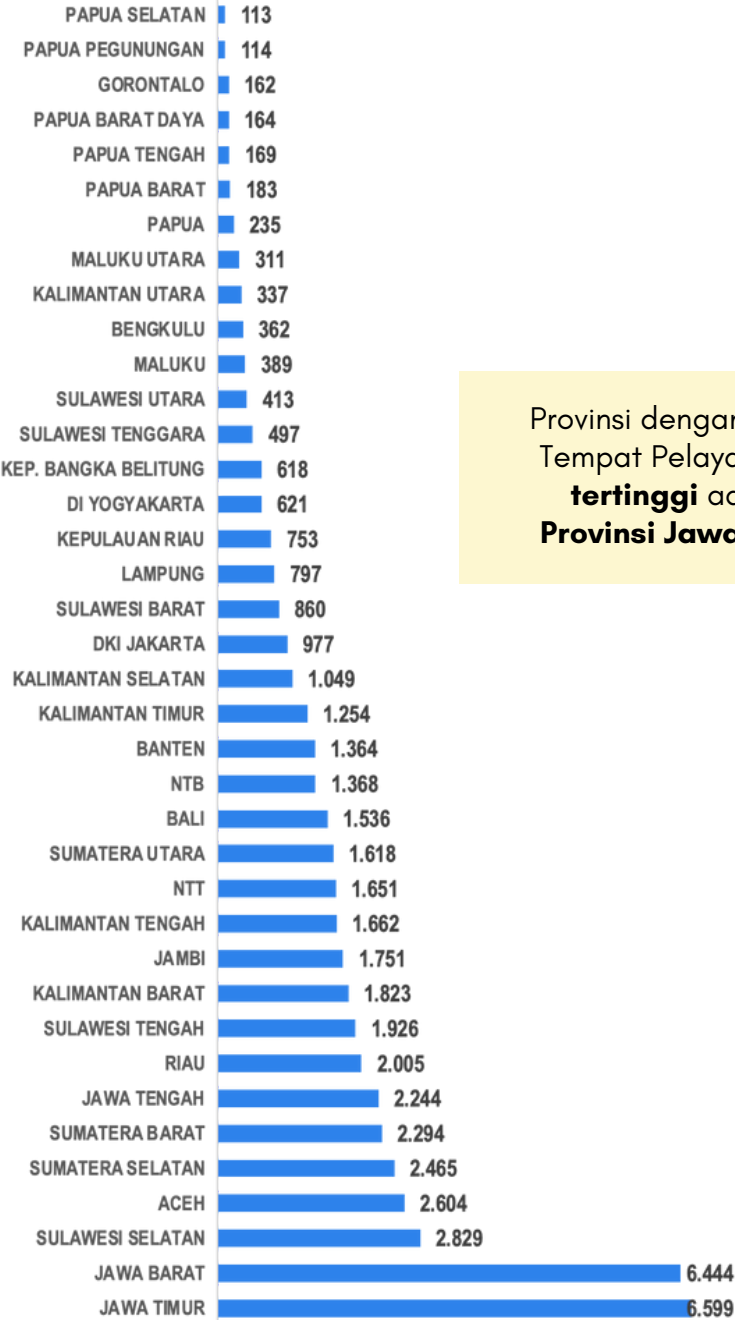
Praktik Mandiri Bidan (PMB) setara Faskes melayani KB

31.674

Jaringan/jejaring melayani KB terdiri dari: **puskesmas pembantu (pustu), puskesmas keliling (pusling), pos kesehatan desa (poskesdes) /pondok bersalin desa (polindes), dan praktik mandiri bidan jejaring**

Sumber: SIGA-Pelayanan KB

TEMPAT PELAYANAN KB TEREJISTER MENURUT PROVINSI, 2024



Provinsi dengan jumlah Tempat Pelayanan KB **tertinggi** adalah **Provinsi Jawa Timur**

Sumber: SIGA-Pelayanan KB

PENYULUH KB (PKB)/ PETUGAS LAPANGAN KB (PLKB) 2024



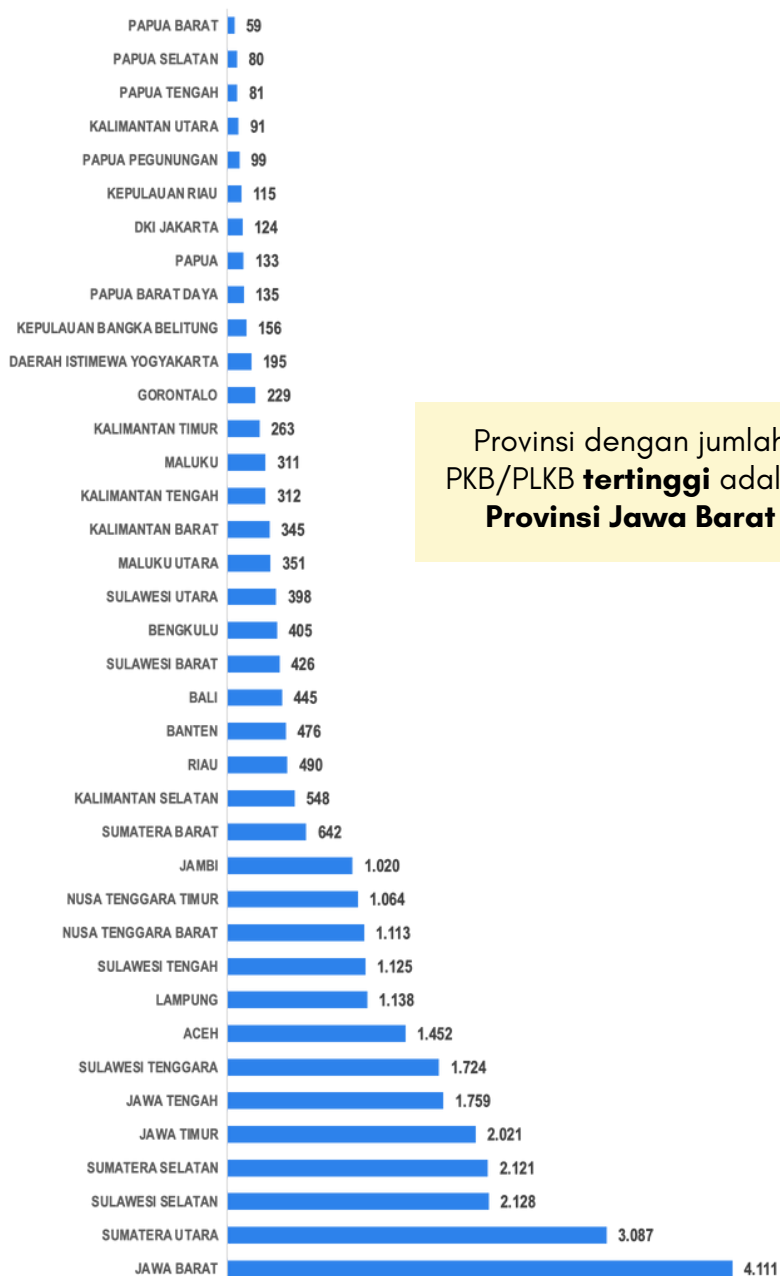
PKB/PLKB

Penyuluh Keluarga Berencana (PKB)/Petugas Lini Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) adalah tenaga yang ditempatkan di desa binaannya untuk mencari peserta KB baru dan membina peserta KB aktif serta membuat laporan kepada Koordinator PKB di tingkat kecamatan.

PKB	PLKB PNS	PLKB Non PNS	Total
16.690	2.551	11.531	30.772

Sumber: SIGA-Pengendalian Lapangan

PENYULUH KB (PKB) DAN PETUGAS LAPANGAN KB (PLKB), 2024



Provinsi dengan jumlah
PKB/PLKB **tertinggi** adalah
Provinsi Jawa Barat

Sumber: SIGA-Pengendalian Lapangan

TIM PENDAMPING KELUARGA (TPK), 2024



Tim Pendamping Keluarga (TPK) adalah kelompok tenaga yang bertugas melakukan pendampingan kepada calon pengantin, ibu hamil, ibu pasca persalinan, dan anak balita. TPK terdiri dari unsur Bidan, Kader PKK, dan Kader KB.

Sumber: SIGA-Pengendalian Lapangan

ANGGOTA TIM PENDAMPING KELUARGA (TPK), 2024



TPK

**Jumlah Anggota Tim Pendamping
Keluarga (TPK) 599.479 orang**

Sumber: SIGA-Pengendalian Lapangan



PUSAT DATA DAN TEKNOLOGI INFORMASI
KEMENTERIAN KEPENDUDUKAN DAN PEMBANGUNAN KELUARGA/
BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL
2025